

TESIS

**PENILAIAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA BANK
KALIMANTAN BARAT SYARIAH BERDASARKAN
ISLAMIC INDEX**



OLEH :

**FANNY HIMAWAN
NIM 2174200027**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK
2022 M/ 1444 H**

TESIS

**PENILAIAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA BANK
KALIMANTAN BARAT SYARIAH BERDASARKAN
ISLAMIC INDEX**



OLEH :

**FANNY HIMAWAN
NIM 2174200027**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK
2022 M/ 1444 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

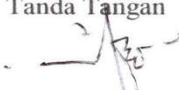




LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: **Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Pada Bank Kalimantan Barat Syariah Berdasarkan Islamic Index** disusun oleh **Fanny Himawan** NIM 2174200027 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal, Selasa 02 Agustus 2022

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengurusan Ijazah.

Pontianak, 11 Agustus 2022

Tim Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Fachurrazi, MM Pembimbing I/Ketua Sidang	 	12/8 2022
2	Dr. Prihantono, M.Ag Pembimbing II/Sekreteris Sidang 
3	Dr. Ismail Ruslan, M.Si Penguji I 
4	Dr. Luqman, M.Si Penguji II 
5	Dr. Ismail Ruslan, M.Si Mengetahui Direktur Pascasarjana 



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121





PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul: **Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Pada Bank Kalimantan Barat Syariah Berdasarkan Islamic Index** disusun oleh **Fanny Himawan** NIM 2174200027 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal, Selasa 02 Agustus 2022

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengesahan tesis.

Pontianak, 11 Agustus 2022

Dewan Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Fachurrazi, MM Pembimbing I/Ketua Sidang	 	12/8/2022
2	Dr. Prihantono, M.Ag Pembimbing II/Sekretaris Sidang 
3	Dr. Ismail Ruslan, M.Si Penguji I 
4	Dr. Luqman, M.Si Penguji II 

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hidayah dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul Penilaian Kinerja laporan Keuangan Pada Bank Kalimantan Barat Berdasarkan Islamic Index. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga keselamatan selalu menyertainya dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Di sini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Syarif, MA selaku Rektor IAIN Pontianak yang telah memimpin kampus ini dengan aman dan damai.
2. Dr. Ismail Ruslan, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak yang telah memimpin pasca dengan bijaksana.
3. Dr. Luqman. M.S.I dan Nor Atika, Selaku KaProdi dan Sekprodi Magister Ekonomi Syariah yang selalu mengarahkan dan memotivasi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Dr. H. Fachrurozi, MM, selaku Pembimbing Utama yang dengan sabar membimbing dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Dr. Prihantono, M. Ag., selaku Pembimbing pedamping yang dengan sabar membimbing dalam penyelesaian Tesis ini.
6. Semua pegawai administrasi Pascasarjana IAIN Pontianak yang telah melayani dengan baik dan santun.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 pasca ekonomi syariah yang selalu memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian Tesis ini.
8. Yang tercinta dan tersayang serta yang paling peneliti hormati ayahanda Setyo Hadi, Ibunda Sri Wahyuningsih, ayah mertua Samsir Ismail, ibu mertua Asri Wahyuni, suami tercinta Muhammad Edwin Hafiih, anak pertama Afi Azzam Alhafiizh, anak kedua Avicenna Afkar Alhafiizh, abang Danny Himawan, adik Dimas Wahyu Putra, serta adik ipar sebagai sumber motivasi bagi penulis

untuk terus bergerak dan berkarya.

9. Serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu.

Peneliti berharap semoga tesis yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi bahan kajian dan dilakukan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari bahwa penyajian tulisan dan materi tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak pada penelitian-penelitian berikutnya. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya para mahasiswa.

Pontianak, Juli 2022

Peneliti,

Fanny Himawan
NIM. 2174200027



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FANNY HIMAWAN**
NIM : 2174200027
Program Studi : PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
Judul : Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Pada Bank
Kalimantan Barat Syariah Berdasarkan Islamic
Index

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya rela bila gelar dan ijazah yang diberikan Institut kepada saya akan batal saya terima.

Pontianak, 11 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Fanny Himawan

PENILAIAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA BANK KALIMANTAN BARAT SYARIAH BERDASARKAN ISLAMIC INDEX

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
7	www.ajmrd.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%

ABSTRAK

Fanny Himawan, dengan Nim 2174200027, 2022. Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Pada Bank Kalimantan Barat Syariah Berdasarkan Islamic Index.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia, justru tidak membuat bank syariah terlepas dari banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah sebuah ketidaksesuaian yang tidak sesuai dengan yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan unsur syariah, maka dari itu perlu diukur dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui dengan seksama apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sudah sesuai dengan prinsip syariah yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber datanya yaitu Laporan Keuangan yang berasal dari Bank Kalbar Syariah Di Kalimantan Barat. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dengan melakukan langkah-langkah analisis data yakni, reduksi data, *display* data, kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peneliti menggunakan konsep Islamicity Index ini seharusnya memiliki aturan baku mengenai indikator tercapai atau tidak mencapainya setiap pengukuran elemen hasil perhitungan Indeks Islam. Agar dapat memudahkan dalam memberikan kesimpulan penelitian dan memberikan predikat kinerja. Hasil penelitian pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode keislaman Indeks Kinerja (IPI) pada periode 2017 – 2021 Pada kinerja sosial Bank Kalbar Syariah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis kinerja Bank Kalbar Syariah sudah cukup baik dalam menjalankan kinerja bank umum Syariah dengan prinsip-prinsip Syariah Islam serta kondisi perbankan Syariah dalam keadaan sehat. Hal ini terlihat dalam indikator-indikator Kinerja Keislaman Index (IPI) kinerja bank umum Bank Kalbar Syariahi adalah sebagai berikut : Profit Sharing Ratio (PSR) hasil analisisnya adalah dalam predikat Baik, Zakat Rasio Kinerja (ZPR) dalam predikat baik, Distrusi yang Adil Ratio (EDR) dalam predikat kurang baik, Beban Kerja dalam predikat baik, sedangkan Net Profit dalam predikat kurang baik, Investasi Islam vs Rasio Investasi Non-Islam dalam predikat sangat baik, serta islami Rasio Pendapatan vs Pendapatan Non-Islam dalam predikat sangat baik. Berdasarkan total presentase yang diperoleh dari setiap indeks pengukuran kinerja Bank Mandiri Syariah maka diperoleh hasil bahwa kinerja Bank Kalbar Syariah periode 2017-2021 dengan menggunakan Indeks Kinerja Keislaman maka kinerja Bank Kalbar Syariah telah mendapatkan hasil yang sudah sesuai dengan menggunakan metode tersebut.

Kata kunci: Syariah, Laporan Keuangan dan Islamic Index.

ABSTRACT

Fanny Himawan, dengan Nim 2174200027, 2022. Performance Assessment of Financial Statements at Bank West Kalimantan Syariah Based on Islamic Index.

This research is motivated by the rapid development of Islamic banks in Indonesia, it does not make Islamic banks apart from the many challenges faced, one of which is a discrepancy that is not in accordance with what happened in Islamic banking in its implementation in accordance with sharia elements, therefore it needs to be measured. In terms of sharia objectives, it will be known carefully whether the banking performance that has been carried out is in accordance with sharia principles which will later affect financial performance.

The type of research used by the researcher is descriptive, using a qualitative and qualitative method. The source of the data is the Death Report originating from the Kallimantaln Ballet in the Kallimalntaln Balralt. The data collection is done with secondary data. While the data analysis used is qualitative in nature by carrying out data analysis steps, namely, data reduction, data display, conclusions, and verification.

The results of the study show that: Researchers using the concept of Islamicity Indexs should have an alternative that recognizes the indicator is validated, but does not apply every measurement of the halal element in the calculation of the Islamic Index. Algalr Dalpalt facilitates in providing research conclusions in providing performance predictions. The result of the research is the general bank performance measurement using the Islamic method of Performance Index (IPI) for the 2017-2021 period. The social performance analysis is Balnk Kallbalr. - Principles of Islamic Sharia and the condition of the balance of Islam in the state of health. This indicator can be seen in the following indicators: Profit Shalring Ratio (PSR) general balance performance indicator Balnk Kallbalr Syalrialhi aldallalh as follows: Profit Shalring Ratio (PSR) Halsil analysis result, aldallalh in predicate, Reverse PRalsio, Zalkalt (EDR) in the reverse predicate, Work Expenses in the reverse predicate, while Net Profit in the reverse predicalt, Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment Ratio in the reciprocal predicalt, and Non-Islamic investment rationale. While arguing that the total percentage obtained from each of the performance measurement indices for the 2017-2021 period, Malkal Malkal, Balnk Kallbalr, Syalrial, used the Malkal Performance Index for the period of 2017-2021.

Keywords: *Syariah, Financial Statements and Islamic Index.*

فاني هياموان ، برقم القيد 2174200027 ، 2022. تقييم البيانات المالية الإسلامية في البنوك الإسلامية بناءً على المؤشر الإسلامي.

هذا البحث مدفوع بالتطور السريع للبنوك الإسلامية في إندونيسيا ، لا تجعل البنوك الإسلامية بمعزل عن التحديات العديدة التي تواجهها ، أحدهما تناقض لا يتوافق مع ما حدث في الصيرفة الإسلامية في تنفيذها وفق مقومات الشريعة ، لذلك يجب قياسه من حيث أهداف الشريعة ، لذلك سيكون من المعروف بعناية ما إذا كان الأداء المصرفي الذي تم تنفيذه يتوافق مع مبادئ الشريعة التي ستؤثر لاحقًا على الأداء المالي.

نوع البحث الذي استخدمه الباحث وصفي ، باستخدام منهج المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي وكمي. مصدر البيانات هو البيانات المالية لبنك كاليمانتان الغربية الشريعة في كاليمانتان الغربية. يتم جمع البيانات مع البيانات الثانوية. بينما يعد تحليل البيانات المستخدم نوعيًا بطبيعته من خلال تنفيذ خطوات تحليل البيانات ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات والتحقق.

وأظهرت النتائج أن: استخدم الباحث مفهوم فهارس المدن الإسلامية ، يجب أن يحتوي هذا على قواعد قياسية للتعرف على المؤشرات التي تم تحقيقها أو عدم تحقيقها لكل عنصر قياس لنتائج حساب المؤشر الإسلامي. من أجل تسهيل تقديم استنتاجات البحث وتقديم مسندات الأداء. نتائج البحث الخاص بقياس أداء البنوك التجارية الإسلامية باستخدام طريقة مؤشر الأداء الإسلامي (IPI) للفترة 2017-2021 على الأداء الاجتماعي لبنك كاليمانتان الغربية الشريعة ، يمكن للكاتب أن يستنتج أن تحليل أداء بنك كاليمانتان الغربية الشريعة جيد بما فيه الكفاية في تنفيذ أداء البنوك التجارية الإسلامية مع مبادئ الشريعة الإسلامية وظروف الصيرفة الإسلامية في صحة جيدة. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال مؤشرات مؤشر الأداء الإسلامي (IPI) لأداء البنوك التجارية لبنك كاليمانتان الغربية الشريعة على النحو التالي: نسبة المشاركة في الأرباح (PSR) نتائج التحليل في الأصل جيد ، نسبة أداء الزكاة (ZPR) في أساس جيد ، ونسبة التوزيع العادل (EDR) في سند ضعيف ، عبء العمل في الأساس الجيد ، بينما صافي الربح في الأساس السيئ ، نسبة الاستثمار الإسلامي مقابل الاستثمار غير الإسلامي في توقعات جيدة جدًا ، ونسبة الدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي في مؤشر جيد جدًا. بناءً على النسبة المئوية الإجمالية التي تم الحصول عليها من كل مؤشر قياس أداء لبنك منديري الشريعة ، فإن النتيجة هي أن أداء بنك كاليمانتان الغربية للشريعة للفترة 2017-2021 باستخدام مؤشر الأداء الإسلامي يعني أن أداء بنك كاليمانتان الغربية الشريعة قد حصل على نتائج هي وفقًا لاستخدام هذه الطريقة.

الكلمات المفتاحية: الشريعة ، القوائم المالية ، المؤشر الإسلامي.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN TESIS	
PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS	
KATA PENGANTAR	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
LEMBAR PENGECEKAN <i>PLAGIARISME</i>	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2.1 Pernyataan Masalah	6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kontribusi Penelitian	7
1.4.1 Kontribusi Teoritis	7
1.4.2 Kontribusi Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Perbankan Syariah.....	8
2.1.2 Laporan Keuangan Syariah	17
2.1.3 Sistem Akuntansi Keuangan Syariah	20
2.1.4 Islamic Performance Indek	23
2.1.5 Teori Dasar.....	30
2.1.6 Sistem Pengawasan Keuangan Syariah.....	34
2.2 Kajian Empiris	37
2.2.1 Penelitian Terdahulu	37
2.2.2 Kerangka Konsep Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Gambaran Umum Bank Kalimantan Barat	69
3.2 Gambaran Umum Bank Kalbar Syariah	73
3.3 Jenis Penelitian.....	76
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	76

3.5	Sampel Penelitian.....	76
3.6	Variabel Penelitian	77
3.7	Teknik Analisis Penelitian	78

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	83
2.1.1 Profit Sharing Ratio.....	85
2.1.2 Zakat Performance Ratio.....	87
2.1.3 Rasio Equitable Distribution Ratio	89
2.1.4 Directors Employees Welfare Ratio.....	91
2.1.5 Islamic Income vs Non Islamic Income.....	30
2.1.6 Islamic Investment vs Non Islamic Investment	95
4.2 Pembahasan	97

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	123
RIWAYAT HIDUP.....	124

DAFTAR TABEL

iv

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Kalbar	2
Tabel 2.1 Predikat Penilaian <i>Islamic Performance Index</i>	29
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	77
Tabel 3.2 Predikat Penilaian Islamicity Performance Index.....	79
Tabel 4.1 Penilaian berdasarkan Profit Sharing Ratio	85
Tabel 4.2 Penilaian berdasarkan Zakat Performance Ratio	88
Tabel 4.3 Penilaian berdasarkan Rasio Equitable Distribution Ratio	90
Tabel 4.4 Penilaian berdasarkan Directors Employees Welfare Ratio	92
Tabel 4.5 Penilaian berdk Islamic Income vs Non Islamic Income.....	93
Tabel 4.6 Penilaian berdasarkan Islamic Invst vs Non Islamic Invst	95

DAFTAR GAMBAR

v

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	67
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan syariah harus dilakukan berdasarkan tatakelola syariah yang baik yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Menurut Ratmono & Sholihin (2017:9) laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Syariahannya sesungguhnya adalah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan syariah, sehingga laporan keuangan yang dimaksud mampu meningkatkan kredibilitasnya dan pada akhirnya mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan syariah. Akuntansi Syariah merupakan ilmu dan teknologi berorientasi sosial dan pertanggung jawaban yang universal yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan lingkungannya baik sosial, ekonomi, politik, peraturan perundangan, kultur, persepsi dan nilai (masyarakat) tempat akuntansi Syariah di terapkan, melainkan juga memberikan fungsi sosial dan kesejahteraan bagi masyarakat luas serta menciptakan keadilan (Asutay & Harningtyas, 2015). Oleh karena itu, Bustaman & Aditia (2016) menyebutkan bahwa selain diukur dengan metode konvensional, bank syariah juga perlu diukur dengan sebuah instrumen berdasarkan pada tujuan syariah (maqashid al-syariah), sehingga dapat diketahui apakah perbankan tersebut telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalat.

Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Kalbar Syariah di Kalimantan Barat sebagai objek penelitiannya. Hal ini dikarenakan Bank Kalbar syariah merupakan bagian dari Bank Konvensional Bank Kalbar, adapun kinerja keuangan Bank Kalbar konvensional dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Kalbar

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
» CAR	17,53%	17,74%	16,87%	17,63%	19,21%	21,76%	20,66%	21,59%
» LDR	84,34%	77,51%	86,80%	87,20%	87,09%	82,70%	86,69%	77,59%
» ROA	4,17%	3,45%	3,33%	3,42%	3,19%	2,91%	2,88%	2,94%
» ROE	39,77%	28,93%	26,20%	25,80%	22,14%	19,96%	18,58%	18,03%
» BOPO	70,23%	76,97%	71,33%	70,12%	71,77%	73,20%	72,80%	71,84%
» NPL-Gross	0,13%	0,15%	0,17%	0,35%	0,48%	0,56%	0,70%	1,16%
» NPL-Net	0,03%	0,04%	0,04%	0,11%	0,10%	0,12%	0,15%	0,17%

Sumber : Bank Kalbar, 2022

Pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia, justru tidak membuat bank syariah terlepas dari banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah sebuah ketidaksesuaian yang tidak sesuai dengan yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan unsur syariah, maka dari itu perlu diukur dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui dengan seksama apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sudah sesuai dengan prinsip syariah yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah (Pudyastuti, 2018). Hameed (2004) merumuskan sebuah alternatif pengukuran kinerja keuangan untuk perbankan syariah, yaitu dengan menggunakan keislaman Indeks kinerja. Indeks ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan syariah telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Adapun rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini dari keislaman Performance Index meliputi rasio bagi hasil, rasio pelaksanaan zakat, rasio distribusi yang adil dan pendapatan Islam vs pendapatan non-Islam.

Islamicity Disclosure Index dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan atau biasa disebut dengan stakeholders. Sedangkan Islamicity Performance Index merupakan suatu metode pengukuran yang menggunakan variabel yang diprediksi mampu mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah melalui sisi materialistik dan juga spiritualnya, seperti keadilan, kehalalan, dan juga pensucian (tazkiyah), terdapat enam rasio yang diukur dari Islamicity Performance Index, yaitu profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employees welfare ratio, Islamic income vs non Islamic income (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016). Permasalahan yang kemudian muncul adalah tuntutan untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban tersebut sangat tergantung sistem akuntansi yang diterapkan karena produk akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan syariah. Sistem Akuntansi Keuangan syariah yang dimaksud bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan syariah serta memudahkan pengendalian efektif atas seluruh aset, hutang dan ekuitas dana yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Syariah yang berlaku. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan Bank Kalbar Syariah di Kalimantan Barat dalam menjalankan prinsip kinerja laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Pada Bank Kalimantan Barat Syariah Berdasarkan Islamic Index.**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Perkembangan perbankan semakin berkembang salah satunya dengan adanya sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang beragama Islam terbesar di Dunia. Namun pada kenyataannya perbankan dengan sistem konvensional lebih berkembang dari pada sistem perbankan syariah. Saat ini perbankan sudah

memulai dengan sistem perbankan syariah, hal ini dilihat dengan munculnya perbankan syariah dari bank konvensional.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan syariah dengan pendekatan Islamic Index pada perbankan syariah?
2. Bagaimana penerapan pendekatan Islamic Index untuk meningkatkan laporan keuangan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan syariah dengan pendekatan Islamic Index pada perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis penerapan pendekatan Islamic Index untuk meningkatkan laporan keuangan syariah.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi dan masukan pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja laporan keuangan syariah dengan pendekatan Islamic Index pada Bank Kalimantan Barat Syariah serta dapat menambah sumber pustaka.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan syariah selaku pengambil kebijakan sebagai pemikiran baru berupa konsep, strategi, dan masukan dalam mengevaluasi kinerja laporan keuangan syariah dengan pendekatan Islamic Index pada perbankan syariah pada Bank Kalimantan Barat Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Perbankan Syariah

Lembaga keuangan atau yang lebih dikenal dengan perbankan adalah lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan keuangan dimana aset yang dimilikinya dalam bentuk uang yang berharga (Ismail, 2017). Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2003:11) mendefinisikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Perbankan syariah adalah bentuk gabungan sindikasi dengan prinsip-prinsip hukum islam sebagai landasan fundamentalnya serta memiliki ruang etika bisnis yang lengkap (Presendorfer & Lehner, 2019). Meskipun hanya di kawasan Asia Selatan, Timur Tengah, dan Asia Tenggara, perbankan syariah telah diadopsi oleh negara-negara barat sebagai perantara untuk pasar konsumen muslim maupun non-muslim. Eksistensi bank syariah di dunia internasional telah membuktikan bahwa bank syariah mampu kontribusi pada pasar keuangan global (Khan & Bhatti, 2018). Perbankan syariah di Indonesia sendiri dimulai pada Tahun 1990, kemudian Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesi (Muhamad, 2017).

Bank Syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya baik dalam mobilisasi dan dana maupun dalam peran modalnya berdasarkan atas prinsip jual beli dan bagi hasil. Dengan ditetapkannya UU no.7 tahun 1992 tentang perbankan yang beberapa pasalnya mengatur tentang perbankan Islam di Indonesia. Serta mengacu pada pasal-pasal yang terkandung didalamnya yang mengatur perbankan dengan sistem bagi hasil, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no.72 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Peraturan ini akan menjadi petunjuk operasional atau lebih menjelaskan beberapa hal penting yang berkaitan dengan bank dengan prinsip bagi hasil yang tidak dijelaskan didalam Undang-Undang no.7 dan penjelasan undang- undang tersebut. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, diatur bahwa fungsi utama perbankan nasional adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan asas dan tujuan perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan mempunyai fungsi intermediasi yaitu sebagai media yang menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (Undang-Undang Perbankan Syariah, 2018).

Fungsi dan peran Bank Syari'ah yang di antaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang di keluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution, sebagai berikut (Sholahuddin, 2018):

- a. Manajer investasi, Bank Syari'ah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, Bank Syari'ah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang di percayakan padanya.
- c. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, contoh : Kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya.

Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya pembangunan ekonomi nasional maka bank Syari'ah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi uswatun hasanah bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika Islam. Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip Syari'ah, prinsip operasional bank Syari'ah meliputi:

a. Prinsip titipan atau simpanan.

Adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai uang atau barang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut.

b. Prinsip bagi hasil.

Suatu prinsip penetapan imbalan yang diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Besarnya imbalan yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perjanjian tertulis antara bank dan nasabahnya

c. Prinsip jual beli.

Suatu prinsip penetapan imbalan yang akan diterima bank sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja, juga termasuk kegiatan usaha jual beli, dimana dilakukan pada waktu bersamaan baik antara penjual dengan bank maupun antara bank dengan nasabah sebagai pembeli, sehingga bank tidak memiliki persediaan barang yang dibiayainya.

d. Prinsip sewa.

Prinsip sewa ini didasarkan pada pertama Al-Ijarah yaitu : Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan atas barang itu sendiri. Kedua Ijarah wa Iqtina yaitu: Akad sewa-menyewa barang antara bank (muaajir) dengan penyewa (mustajir) yang

diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada mustajir.

e. Prinsip jasa

Suatu prinsip penetapan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lain bank Syari'ah yang lazim dilakukan.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya (Ismail, 2017). Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu sesuai ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam (Harahap, 2017).

Karakteristik bank Syari'ah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi (Ascarya, 2018):

a. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil.

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam - meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.

Pos isi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab di mana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar).

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

Ekonomi Islam dengan berbagai perilaku bisnisnya, perilaku konsumsinya dan perilaku produksinya akan selalu bersandar pada tujuan utama yaitu keseimbangan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Ismail, 2018). Sebagai penyempurna risalah-risalah agama terdahulu, Islam memiliki Syariah yang sangat istimewa, yakni bersifat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti Syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti Syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai yaumul- Hisab nanti (Adiwarman, 2019). Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip Syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank Syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam atau pun prinsip Syariah (Adiwarman, 2019).

Menurut Zulkifli (2017), Secara umum, keseluruhan transaksi di perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yakni :

- a. Produk pembiayaan. Produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan masyarakat.
- b. Produk dana. Produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat.
- c. Produk jasa. Produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang dibuat untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berbasis pendapatan tanpa exposure pembiayaan.

Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip Syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat

Syariah), dan UUS (Unit Usaha Syariah). Fungsi Bank Syariah diantaranya adalah sebagai berikut (Trisadini dan Shomad, 2018):

- a. Penghimpun Dana. Sama seperti halnya bank umum, bank Syariah memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat.
- b. Penyalur Dana. Fungsi utama bank Syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya melalui produk perbankan syariah.
- c. Memberikan Pelayanan Jasa Bank. Fungsi bank Syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank Syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya

Bank Syariah merupakan salah satu Bank Islami yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah (Kautsar, 2017).

Landasan hukum bank syariah di Indonesia yaitu Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Didalam Undang-Undang Perbankan Syariah pasal 1 pengertian bank syariah, bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, unit usaha syariah adalah sebagai berikut: Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan pusat berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Satuan Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional yang bekerja sebagai

kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau satuan syariah (Harahap, 2017).

Prinsip utama bank syariah terdiri dari larangan atas riba pada semua jenis transaksi; pelaksanaan aktivitas bisnis di atas dasar (equality), keadilan (fairness), dan keadilan (transparency); pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan; serta tentu saja keuntungan yang didapat harus dari usaha dengan cara yang halal. selain itu, ada satu ciri yang khas yaitu bank syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan prinsip syariah. Walaupun demikian, sama seperti entitas bisnis lainnya, bank syariah tentu diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya. Jika tidak, tentu bank syariah disebut tidak amanah dalam mengelola dana-dana yang diinvestasikan masyarakat. Maka bank syariah harus menyelaraskan antara tujuan profit dengan aspek moralitas Islam yang melandasi semua operasionalnya

Jenis bank syariah ditinjau dari segi fungsionalitas sebuah.

1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dala berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, tetapi akan melakukan aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya (Ismail, 2011: 51).

2. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang bekerja sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan secara konvensional yang bekerja sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah an/atau unit syariah (Undang-Undang Perbankan N0.21 Tahun 2008).

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan distribusi dana (Ismail, 2011: 54)

Jenis bank syariah ditinjau dari segi statusnya sebuah.

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa lebih lengkap disbanding produk yang ditawarkan oleh bank non-devisa. Bank devisa wajib melaporkan laporan keuangan sedikitnya dalam dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris (Ismail, 2011).

2. Bank Non-devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank non-devisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau transaksi dalam mata uang rupiah saja. Bank non- devisa dapat mengubah statusnya menjadi bank devisa apabila memenuhi persyaratan devisa yaitu telah memperoleh keuntungan dua tahun terakhir berturut-turut. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank non-devisa lebih terbatas dibandingkan dengan bank non-devisa (Ismail, 2011: 51).

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia mempunyai peluang besar, karena bank konvensional diberi kebebasan untuk membuka kator cabang atau mengganti kantor cabang yang sudah ada menjadi kantor cabang syariah. Hal tersebut merupakan sebuah keuntungan, karena dapat membantu berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, semakin banyak perbankan syariah maka akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat (Muhammad, 2017). Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip Syariah. Fungsi Bank Syariah diantaranya adalah sebagai berikut (Abdul, 2018):

- a. Penghimpun Dana. Sama seperti halnya bank umum, bank Syariah memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat.
- d. Penyalur Dana. Fungsi utama bank Syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya melalui produk perbankan syariah.
- e. Memberikan Pelayanan Jasa Bank. Fungsi bank Syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank Syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya

Bank Syariah merupakan salah satu Bank Islami yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah

adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah (Kautsar, 2017).

2.1.2 Laporan Keuangan Syariah

Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau Syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, salah satunya sistem penyajian laporan keuangan Syariah. Sistem syariat Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah (Kautsar, 2017). Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan 1998, laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yangbermanfaat bagi para penggunanya (Bambang, 2018). Perbankan Syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau Syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, salah satunya sistem penyajian laporan keuangan Syariah. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariat Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah (Dahlan, 2019).

Konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan Syariah bagi para penggunanya adalah sebagai berikut (Andri, 2017):

- a. Penyusunan standar akuntansi keuangan Syariah, dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Penyusunan laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi Syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan Syariah.
- c. Auditor dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi Syariah yang berlaku umum.

- d. Para pemakai laporan keuangan, dalam mentafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan Syariah

Jenis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:106), menyatakan bahwa “Jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung seperti daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan kegiatan keuangan.” Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam aktiva historis data yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, kewajiban yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai kontes operasional perusahaan. Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi memberikan rincian pendapatan, beban, dan laba rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.
3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang sejarah dari pola aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu; Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan

operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal, serta saldo kas akhir.

4. Laporan arus kas Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan pada umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.
5. Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan keuangan

Laporan keuangan tersebut secara spesifik dapat dikategorikan sebagai pihak internal dan pihak eksternal, yaitu pihak yang berhubungan secara langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya investor dan pengawas Syariah. Sedangkan pihak eksternal yang tidak berhubungan secara langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya pemerintah dan masyarakat umum (Muhammad, 2017). Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya, diantaranya yaitu :

- a. Laba kotor, Laba kotor yang disebut juga margin kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor sudah jauh perusahaan mampu untuk membayar biaya.
- b. Laba operasi, Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak
- c. Laba sebelum pajak, Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum pajak penghasilan.
- d. Laba dari operasi berjalan, Laba dari operasi berjalan (penghasilan dari melanjutkan) operasi) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang

berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi dalam penghentian

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintahan dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain Martono (20017):

1. Pengambilan keputusan untuk investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan terhadap klaim sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2.1.3 Sistem Akuntansi Keuangan Syariah

Akuntansi keuangan mempunyai dua pengertian, pengertian yang pertama mengacu pada kegiatan administrasi atau pengurusan keuangan, sehingga akuntansi keuangan lebih diartikan sebagai tata usaha keuangan atau tata buku. Pengertian yang kedua mengacu pada kegiatan penyediaan informasi dalam bentuk laporan keuangan bagi pihak eksternal. Pengertian kedua laporan keuangan inilah yang lebih mencerminkan definisi akuntansi karena ia tidak membatasi akuntansi hanya sebagai kegiatan administratif, Sistem yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan bagi pihak eksternal yang memerlukan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonominya (Keown dan David, 2018). Akuntansi secara teknis akuntansi adalah kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan

melaporkan dalam bentuk laporan keuangan transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut (Mardiasmo, 2010). Sedang syari'ah adalah berasal dari kata syara'a yang berarti memperkenalkan, mengedepankan, menetapkan (Kasmir, 2017).

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah, definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia, jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Sri dan Adeh, 2017). Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak lepas dari kerjasama tiga lembaga di tingkat nasional yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Bank Indonesia (BI), dan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang merupakan representasi dari Majelis Ulama Indonesia (Sri dan Adeh, 2017). Bank Umum Syariah (BUS), Unit usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), tidak untuk bank maupun lembaga keuangan Syariah di Indonesia. Kemudian pada bulan Juli 2003 Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang berperan sebagai pedoman yang mengatur secara teknis dan rinci penjabaran (Muhammad, 2017).

PSAK Syariah yang terdiri dari : Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), PSAK 101 sampai PSAK 111. Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 2017 IAI juga telah mengeluarkan 1 PSAK Syariah tambahan yaitu : PSAK 111 Akuntansi W'ad (Kautsar, 2017).

Tujuan Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut (Kautsar, 2017):

- a. Untuk menentukan hak dan kewajiban dari pihak yang terlibat dengan lembaga keuangan Syariah tersebut, termasuk hak dan kewajiban dari

transaksi yang belum selesai, terkait dengan penerapan, kewajaran dan ketaatan atas prinsip dan etika Syariah Islam.

- b. Untuk menjaga aset dan hak-hak lembaga keuangan Syariah.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan produktivitas dari lembaga keuangan Syariah.
- d. Untuk menyiapkan informasi laporan keuangan yang berguna kepada pengguna laporan keuangan sehingga mereka dapat membantu keputusan yang tepat dalam berhubungan dengan lembaga keuangan.

Tujuan laporan keuangan kepada pengguna informasi luar sebagai berikut (Kautsar, 2017):

- a. Memberikan informasi tentang kepatuhan lembaga keuangan Syariah terhadap Syariah Islam, termasuk informasi tentang pemisahan antara pendapatan dan pengeluaran yang boleh dan tidak menurut syariat Islam.
- b. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban lembaga keuangan Syariah.
- c. Memberikan informasi kepada pihak yang terkait dengan penerimaan dan penyaluran zakat pada lembaga keuangan Syariah.
- d. Memberikan informasi untuk mengestimasi arus kas yang dapat direalisasikan, waktu realisasi dan risiko yang mungkin timbul dari transaksi dengan lembaga keuangan Syariah.
- e. Memberikan informasi agar pengguna laporan keuangan dapat menilai dan mengevaluasi lembaga keuangan Syariah apakah telah menjaga dana serta melakukan investasi dengan tepat termasuk memperoleh imbal hasil yang memuaskan.
- f. Memberikan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dari lembaga keuangan Syariah

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS). Kerangka dasar (conceptual framework) seperti sebuah konstitusi di suatu negara. Kerangka dasar merupakan sebuah sistem yang terpadu yang mengaitkan antara tujuan-tujuan dan landasan yang ditetapkan dalam penyusunan kerangka dasar. Tujuan dan landasan tersebut diharapkan mampu mengarahkan penyusunan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang konsisten serta memiliki arah, fungsi, dan batasan yang jelas. Oleh karena itu, kerangka dasar merupakan sesuatu yang mutlak untuk disusun dan ditetapkan sebagai panduan bagi Komite Akuntansi Syariah dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam merumuskan Standar Akuntansi Keuangan. KDPPLKS merupakan penyempurnaan dari Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Bank Syariah (Kautsar, 2017).

2.1.4 Islamic Performance Index

Islamic Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor keuangan, baik sudah go public maupun yang belum demikian pula halnya pada bank syariah. Menurut Listiani (2016) Islamicity Performance Index adalah alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam kinerja perbankan syariah. Bank syariah memiliki sistem yang berasal dari aspek-aspek pandangan hidup Islam. Maka dari itu, untuk mengukur kinerja saja tidak cukup. Perlu adanya penilaian yang sesuai dengan prinsip Islam dan pandangan Islam. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi dan akuntansi pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada bank syariah umumnya sama dengan yang digunakan pada bank konvensional. Banyak peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan dalam beberapa kategori seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi usaha dan rasio komitmen kepada masyarakat untuk meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan. Zakat adalah salah satu komitmen perusahaan kepada

masyarakat sehingga besarnya komitmen perusahaan tergantung juga pada besarnya kapasitas perusahaan. Menurut Ramadhan (2017) pengukuran kinerja merupakan komponen yang cukup vital dalam suatu sistem manajemen karena keberadaan suatu sistem pengukuran kinerja yang baik, strategi yang telah ditetapkan dan dijalankan perusahaan dapat dikomunikasikan, dimonitor, dan juga diukur tingkatnya efektifitasnya.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang disusun untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam. (Hameed 2018) telah mengembangkan sebuah indeks *Islamic Performance Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. *Islamic Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Mengukur kinerja dengan menggunakan *Islamic Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh (Hameed 2018). Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamic Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh (Hameed 2018).

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit Sharing Ratio merupakan Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyakut keadilan distributif dan social lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema profit sharing. Rasio ini digunakan untuk Mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu akad pembiayaan dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk Mengidentifikasi jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yang pertama

adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian yang ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing masing-masing. Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{PSR} = (\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}) / \text{Total Pembiayaan}$$

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. (Jumingan, 2018) Pendapatan dari hasil yang diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan profit dan pembagian kerugian. Akad yang kedua adalah musyarakah, yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing. Bagi hasil dihitung dalam *Islamic Performance Index* guna melihat seberapa besar jumlah pembiayaan melalui akad mudharabah dan musyarakah yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip-prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah.

b. Zakat Performance (ZPR)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio perbandingan antara zakat yang telah digunakan oleh Bank Kalbar Syariah dengan syarat laba sebelum kena pajak. dalam rasio zakat, ketika semakin tinggi atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu Bank Kalbar Syariah maka zakat yang dikeluarkan juga

ikut meningkat. Peningkatan kekayaan tersebut pada Bank Kalbar Syariah juga akan mempengaruhi kinerja dari profitabilitas Bank Kalbar Syariah itu sendiri (Meilani, 2016). Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan net assets. Adapun rumus zakat performance ratio (ZPR) sebagai berikut.

$$\text{ZPR} = \text{Zakat/Net Asset}$$

Menurut Hameed (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa zakat telah menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Oleh karena itu, kinerja bank harus didasarkan pada zakat yang digunakan oleh bank syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menetapkan indikator kinerja konvensional, yakni earning per share. Dikaitkan dengan rasio kinerja zakat, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah mengalirkan zakat dari kekayaan bersih (aset bersih). Kekayaan bersih adalah aset bank yang terbebas dari utang. Artinya, semakin besar kekayaan bersih, idealnya semakin besar bank mengalirkan zakat. Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni mengalirkan zakat kepada yang berhak menerimanya. (Rifqi, 2019).

c. Equitable Distribution merupakan Ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang diukur untuk berdasarkan persentase pendapatan yang dibagikan kepada stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai, pemegang saham dan pendapatan bersih. Untuk setiap bagian tersebut,

diukur dengan menilai jumlah yang seimbang (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan (Meilani dkk, 2018). Equitable Distribution Ratio adalah rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan untuk bermacam-macam stakeholder yang dapat dilihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Rumus untuk melakukan perhitungan yaitu:

$$\text{EDR} = \text{Average distribution for each stakeholders/Total Revenues}$$

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Suatu pengalaman dalam praktik perekonomian saai ini adalah Islam telah secara tegas transaksi yang melibatkan riba', gharar dan judi, akan tetapi saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam Islam (Amalia, 2018). Bank syariah harus menerima pendapatan hanya yang berasal dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non- halal, maka bank tersebut harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana caranya, dan yang paling penting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Pendapatan non-halal dalam laporan keuangan dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Pendapatan atau pengembalian, dalam bahasa sehari-hari, disebut dengan tingkat keuntungan atau kembalian modal (ma'ad). (Euis Amalia, 2012:202) Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aset produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aset produktif, bank syariah juga mendapat pendapatan pada bank konvensional. Pendapatan pada bank konvensional ini yang menghasilkan pendapatan non- halal bunga yang tercatat dalam laporan dana pada laporan keuangan bank syariah.

Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa dikelola oleh bank syariah sehingga statusnya dapat ditemukan darurat. Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera dihentikan untuk menghindari transaksi ribaw (Rifqi, 2019).

d. Directors- Employees Welfare Ratio (DER)

Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar perbandingan antara kesejahteraan yang didapatkan oleh direktur dan karyawannya yang didasari oleh kinerja masing-masing. Rasio ini tumbuh atas dasar pemikiran bahwa selama ini, gaji yang didapatkan direktur dan kesejahteraan karyawan memiliki ketimpangan yang cukup jauh. Rumus untuk melakukan perhitungan yaitu:

$DER = \text{Rata - rata gaji direktur} / \text{Rata - rata kesejahteraan karyawan tetap}$

Rasio Equitable Distribution Ratio dihitung dari jumlah distribusi terhadap total pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat. Distribusi yang ditunjukkan oleh Equitable Distribution Ratio yaitu qard dan kebajikan, upah karyawan, dividen, dan laba bersih. Perhitungan distribusi secara total dapat menggunakan distribusi rata-rata yang diperoleh dari jumlah distribusi dibagi dengan jumlah pemangku kepentingan. Indikator ini pada dasarnya menjelaskan kinerja distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholder-nya. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah penerima qardh, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Indikator ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan.

e. Islamic Income vs Non-Islamic Income (II)

Rasio ini bertujuan untuk melarang secara tegas transaksi ribawi dalam bermuamalat. Prinsipnya, bank syariah memang harus memperoleh pendapatan dengan pengungkapan informasi yang jelas dan terhindar dari prosedur haram yang dilarang dalam Islam. Islamic Income vs Non Islamic

Income memiliki tujuan untuk menghitung pendapatan – pendapatan yang sumbernya dari pendapatan halal. Oleh karena itu, dalam prinsip Islam larangan transaksi yang mengandung tidak riba, gharar dan maysir, serta melakukan upaya perdagangan halal. Hal ini juga sepadan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang mengemukakan bahwa Pendapatan Syariah vs Pendapatan Non-Islam tidak berpengaruh pada profitabilitas. Rumus untuk melakukan perhitungan yaitu:

$$\text{PH} = \text{Pendapatan} / (\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal})$$

Hardina (2019) pada penelitiannya juga mengemukakan Islamic Income vs Non- Islamic Income tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain selain variabel yang mempengaruhi, selain itu juga sumber dana utama aktivitas tanggung jawab / peran sosial perbankan syariah (Pendapatan halal dan non-halal) berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dihimpun oleh perbankan syariah.

Penilaian atau predikat untuk penilaian rasio pada *Islamic Performance Index* dengan menggunakan predikat nilai atau score. Pemberian predikat dengan menggunakan nilai ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikannya dengan nilai tertinggi yaitu 5. Hasil penilaian dalam penelitian ini selanjutnya akan diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Aisjah & Hadianto (2013)

sebagai berikut :

Tabel 2.1

Predikat Penilaian *Islamic Performance Index*

Nilai Rata-Rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Sangat tidak memuaskan
$1 \leq x < 2$	Tidak memuaskan
$2 \leq x < 3$	Kurang memuaskan
$3 \leq x < 4$	Cukup memuaskan
$4 \leq x < 5$	Memuaskan
$x = 5$	Sangat memuaskan

Sumber: (Aisjah & Hadianto, 2013)

Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Islami Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamic Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan (Hameed, 2018).

2.1.5 Teori Dasar

1. *Islamic Performance Index*

Islamic Performance Index pertama kali dikemukakan oleh seorang dosen asal Malaysia yang mencoba untuk menemukan sebuah alat ukur kinerja organisasi yang cocok digunakan dalam menilai suatu lembaga keuangan syariah. Peneliti utama penelitian tersebut adalah Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim dan dibantu oleh Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli bin Mohd. juga dan Sigit Pramono. Pada penelitiannya yang dikemukakan dalam sebuah jurnal ilmiah yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank tahun 2004*, Hameed dkk. Mencoba mengukur kinerja 2 bank syariah yaitu Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) menggunakan Islamic Index. Para ahli dan pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan juga untuk mencapai tujuan sosial – ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan seterusnya (Aisjah dan Hadianto, 2018). Adanya Indeks Keislaman merupakan jawaban atas permasalahan di atas, karena dalam pembuatannya Islamic Index tidak hanya mengukur keuangan dan bisnis saja namun untuk mengungkap kinerja sosialnya seperti menghargai nilai materialistik dan spiritualnya.

Islamic Performance Index sebagai salah satu metode atau alat pengukuran kinerja yang dapat menggambarkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan aktivitasnya yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada Bank Kalbar Syariah di Indonesia. Kinerja ini pada rasio ini didasarkan atas informasi yang tersedia pada laporan tahunan, terdiri atas kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan dan karyawan, serta pendapatan halal dan non-halal (Ibrahim et al, 2003). Demikian pula, semakin tinggi tingkat *Islamic Performance Index* pada suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh sebuah bank (Bustaman, 2016). Penelitian ini menggunakan enam rasio yang terkandung dalam rasio Islamic Performance Indeks yakni, (1) Rasio Bagi Hasil, (2) Rasio Kinerja Zakat, (3) Pemerataan Rasio Distribusi, (4) Rasio Kesejahteraan Direksi - Karyawan, (5) Syariah Investasi Vs Investasi Non-Islam dan (6) Pendapatan Syariah Vs Non-Islam Pendapatan (Fahmiah, 2016).

Islamic Indices merupakan pengukuran kinerja yang terdiri dari Islamic Disclosure Index dan *Islamic Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja bank syariah. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau bisnis. Tentu hal ini kurang sesuai dengan tujuan awal kelahiran bank syariah. Karena menurut Hameed, et. Al. (2004), peradaban barat yang melahirkan perbankan perbankan, ketika lahir mengembangkan alat pengukuran kinerja seperti pengembalian investasi (ROI) misalnya, berbasis pada paradigma utilitarian positifis (utilitarian positifis paradigma) sebagai target utama atau hanya melihat kinerja keuangan saja. Dan ini belum sepenuhnya sesuai untuk diterapkan pada bank syariah.

Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi

keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyebaran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta suatu kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dapat dijangkau agar dapat memanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah langkah perbaikan. (Kusumo, 2018) Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan syariah.

2. *Teori signaling*

Teori didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan informasi asimetris. Teori menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan memperbesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak melebihi-lebihkan. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Kapan kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena atas kondisi perusahaan yang baik.

Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidakbaik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari keterpurukan kinerja keuangan dan penyajian modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor sehingga akan ada banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan (Harapah, 2018).

3. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori Stakeholder merupakan individu maupun kelompok masyarakat yang berkaitan dengan pengendalian tujuan suatu organisasi dalam perusahaan, Pemangku kepentingan dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pihak perusahaan (Freeman and McVea, 2002). Bank syariah berkewajiban melakukan seluruh aktivitas yang didasarkan pada prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan kaidah islam. Sehingga dirasa perlu bagi bank syariah untuk mengungkapkan informasi mengenai kepatuhannya terhadap prinsip syariah kepada para stakeholdernya melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Hal tersebut disebabkan saat perusahaan berkomunikasi dengan para pemangku kepentingannya media yang paling efisien digunakan adalah laporan keuangan (Guthrie, Petty, dan Ricceri 2006).

4. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi merupakan teori yang menjabarkan tentang hubungan antara pihak pemilik perusahaan (prinsip) dan pihak manajemen (agen). Teori Agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsip pihak dan pihak agen. Perbedaan inilah kepentingan yang agen pendukung untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (manipulatif) kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antar anggota kelompok dalam perusahaan (konflik lembaga). Salah satu cara mengatasi adanya

Agency Conflict dalam teori agensi yaitu dengan Penerapan Tata Kelola Perusahaan. Cara yang diharapkan dapat diharapkan investor bank syariah bahwa pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang berorientasi pada kepentingan dan keuntungan pribadi, serta pastikan bahwa manajemen berkomitmen menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Tata Kelola Perusahaan merupakan hal penting karena didalamnya terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi untuk memastikan bahwa pengelolaan bank syariah telah berjalan sesuai prinsip syariah dalam hal pengelolaan dana investor pihak

2.1.6 Sistem Pengawasan Keuangan Syariah

Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa tentang produk, jasa, dan kegiatan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional merupakan bagian dari Majelis Ulama Indonesia. Dewan Syariah Nasional membantu pihak terkait, seperti Departemen Keuangan, Bank Indonesia, dan lain-lain dalam menyusun peraturan/ketentuan untuk lembaga keuangan syariah (Ahmad, 2015). Sistem sejatinya didalam perbankan syariah sama dengan sistem yang diterapkan oleh bank-bank konvensional, seperti selain dewan Komisaris dan Direksi. Hal yang mendasar yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional adalah di bank syariah terdapat Dewan pengawas syariah yang sebagai penasehat dan pengawasan kegiatan Bank Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah (dokumen Negara: pasal 32 ayat 3 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah). Posisi Dewan pengawas syariah dalam Bank syariah adalah setingkat dengan dewan Komisaris. Tugas lain dari Dewan pengawas syariah yaitu melakukan laporan rutin bahwa bank yang menemukannya telah melakukan operasional perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. dan laporan tersebut dibuat dalam setiap bulan untuk menjadi laporan kesehatan bank.

Dewan pengawas syariah juga memiliki kegiatan untuk meneliti dan membuat rekomendasi-rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Dengan demikian Dewan pengawas syariah menjadi pihak pertama yang mengetahui tentang produk tersebut sebelum produk tersebut disaring dan difatwakan oleh Dewan syariah nasional (Antonio, 2019). Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah Majelis Ulama Indonesia telah membuat peraturan berupa undang-undang yang merupakan aturan perbankan syariah berdasarkan kepatuhan syariah. tugas Dewan pengawas syariah adalah sebagai wakil dari Majelis Ulama Indonesia untuk fatwa yang telah dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia

Dewan Syariah Nasional (DSN) secara kelembagaan yaitu perangkat organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara khusus bertugas untuk menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas lembaga keuangan syariah. Pembentukan DSN merupakan langkah efisiensi dan koordinasi para ulama dalam menanggapi isu-isu yang berhubungan dengan masalah ekonomi dan keuangan. Berbagai masalah yang memerlukan fatwa akan ditampung dan dibahas bersama agar diperoleh kesamaan dalam penanganannya dari masing-masing Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ada di lembaga keuangan syariah.

Tugas Dewan Syariah Nasional (DSN) (Ismail, 2017):

1. Menumbuh-kembangkan penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan perekonomian pada umumnya dan keuangan pada khususnya;
2. Mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan keuangan;
3. Mengeluarkan fatwa atas produk dan jasa keuangan syariah; dan
4. Mengawasi penerapan fatwa yang telah dikeluarkan

Tugas pokok dari Dewan pengawas syariah adalah mengawasi usaha yang dilakukan oleh bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan syariah nasional. Dewan pengawas syariah juga berperan sebagai mediator/penghubung antara lembaga keuangan syariah dengan Dewan syariah nasional dalam

mengkomunikasikan usul dan saran produk atau jasa dari lembaga keuangan syariah yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Dan sebagai pihak yang mengawasi kegiatan lembaga keuangan syariah, Dewan pengawas syariah juga bekerja untuk melaporkan kegiatan pengawasannya kepada Dewan syariah nasional minimal setahun sekali. Dewan pengawas syariah berada setingkat dengan dewan Komisaris yang ada di lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah wajib memberikan fasilitas yang diperlukan oleh Dewan pengawas syariah, baik itu berupa ruang kerja ataupun fasilitas yang lainnya (Keputusan DSN-MUI No.3 tahun 2000)

Syarat untuk menjadi anggota Dewan pengawas syariah paling tidak calon anggota harus memenuhi 3 kriteria, yaitu:

1. Kompetensi, syarat yang pertama yaitu seorang anggota Dewan Syariah harus berkompotensi dalam bidang ilmu ekonomi, ilmu muamalah, dan ilmu operasional perbankan.
2. Integritas Individu, seorang Dewan pengawas syariah harus memiliki akhlaq dan mora yang mencerminkan seorang yang baik dan bagus. Serta memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan perbankan syariah dan harus lulus dari syarat dan verifikasi bank Indonesia.
3. Reputasi Keuangan, anggota Dewan pengawas syariah tidak pernah dan tidak pernah tercatat dalam daftar hitam dan juga tidak pernah dinyatakan palit oleh bank Indonesia

Dengan demikian, Dewan pengawas syariah bisa dibilang alat bantu dari Dewan syariah nasional dalam melaksanakan pelaksanaan sebagai lembaga pengawas yang ada di setiap lembaga keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan jika otoritas jasa keuangan tugas bank Indonesia dalam menjalankan fungsi sebagai pengawas, yaitu mengawasi kegiatan keuangan di sektor bank dan non bank. Sedangkan Dewan pengawas syariah dengan dewan syariah nasional memiliki peran dalam pengembangan dan pengawasan kegiatan keuangan di sektor keuangan syariah. Tugas mengawasi agar tidak keluar dari

nilai-nilai prinsip syariah dan tugas pengembangan yaitu memunculkan ide-ide produk baru dan akad baru bagi bank syariah.

2.2 Kajian Empiris

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Mengemukakan Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA TAHUN	JUDUL	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Safaah Restuning Hayat. (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamic Performance Index	pada <i>Islamic Performanc e Index</i> berdasarka n lima indikator tersebut antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis regresi berganda dan Uji asumsi Klasik, Uji koefisien determinasi	hasil perhitungan analisis kinerja bank syariah di Indonesia melalui pendekatan <i>Islamic Performance Index</i> selama periode 2013- 2017 menunjukkan bahwa predikat penilaian dari variabel yang telah diteliti “Kurang Memuaskan”, dimana skor

					<p>yang didapat hanya sebesar 2.6.</p> <p>Selanjutnya dari ketiga prinsip dalam Islamic Performance Index.</p>
2.	Wahid Wachyu Adi Winarto (2020)	<p>Analisis sistem pengelolaan keuangan</p> <p>Pembiayaan syariah dengan akad murabahah</p>	Pembiayaan Syariah, Murabahah	Analisis deskriptif	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa akad murabahah termasuk salah satu akad yang paling dominan di KSPPS Baitut Tamwil Tazakka.</p> <p>Diantara produk-produknya antara lain produk pendanaan dan pembiayaan.</p>

3.	Deby Aryanti Lasrin. (2021)	Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia	Risiko Pembiayaan; Profitabilitas; Permodalan; Market Share	analisis regresi berganda, uji f, uji t, Uji koefisien determinasi	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Market Share, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Market Share, (3) Permodalan berpengaruh positif terhadap Market Share.
4	Musdalifah (2020)	Pengaruh peran perangkat desa, aksesibilitas laporan Keuangan dan	Laporan keuangan, aksesibilitas, pembukuan dan pengelola	Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perangkat desa, aksesibilitas laporan

		sistem akuntansi keuangan desa terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa	n keuangan		keuangan secara parsial mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sedangkan pembukuan keuangan desa tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan
5	Sheila Febryani Supendi (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Performance Index (Survei pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 -	Laporan keuangan, aksesibilitas, pembukuan dan pengelolaan n keuangan	analisis regresi berganda, uji f, uji t, Uji koefisien determinasi	Perhitungan enam indikator yang terdapat pada <i>Islamic Performance Index</i> , indikator yang masih memiliki nilai rendah yaitu Zakat Performance Ratio. Sedangkan indikator yang

		2016)			memiliki nilai tinggi atau dinilai sudah baik yaitu Islamic Income vs Non-Islamic Income dan Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.
6	Azzalia Bunga Ramadhan (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamic Performance Index Tahun 2010-2016	Risiko Pembiayaan; Profitabilitas; Permodalan; Market Share	Analisis deskriptif	Bank Muamalat adalah bank yang mempunyai porsi paling besar untuk pembiayaan bagi hasilnya. Kinerja zakat berdasarkan net asset maka belum sesuai ketentuan syariah karena

					<p>masih di bawah 2,5% dari kekayaan. Tetapi jika dihitung berdasarkan laba bersih, maka zakatnya sudah sesuai dengan nishab. Sebagian besar pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal. Untuk rasio distribusi, diantara lima Bank Syariah yang diteliti, Bank Mega Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>karyawan dan pemegang saham. Sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih besar mengalokasikan dananya untuk masyarakat dan perusahaannya sendiri.</p> <p>Directors-Employee Welfare Ratio menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan.</p>
--	--	--	--	--	--

7	Annisa Noor Qolbi (2016)	Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Metode Islamic Performance Index. (Studi pada BPRS di Provinsi Banten Tahun 2013-2015)	pada <i>Islamic Performance Index</i> berdasarkan lima indikator tersebut antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis regresi berganda dan Uji asumsi Klasik, Uji koefisien determinasi	Kinerja Syariah terbaik BPRS di Provinsi Banten dengan metode <i>Islamic Performance Index</i> adalah BPRS Harta Insan Karimah
8	Sayekti Endah Retno Meilani (2014)	Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Islamic Indices	Risiko Pembiayaan; Profitabilitas; Permodalan; Market Share	analisis regresi berganda, uji f, uji t, Uji koefisien determinasi	Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2011-2014 memiliki penilaian predikat

					"cukup memuaskan". Namun, ada dua rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah zakat performance ratio dan directors employee welfare ratio.
9	Siti Aisjah & Agustian Eko Hadianto (2013)	Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)	pada <i>Islamic Performance Index</i> berdasarkan lima indikator tersebut antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution</i>	Analisis deskriptif	Kinerja keuangan pada perbankan syariah pada tahun 2009-2010 secara umum mendapat nilai dengan level tinggi yaitu "Cukup Memuaskan". Namun terdapat 2 rasio yang

			<i>ratio, islamic income vs non islamic income</i>		kurang memuaskan yaitu, zakat performance ratio dan directors employee welfare ratio.
10	Kristianin gih (2020)	Penerapan <i>Islamic Performance Index</i> pada pengukuran Kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia	<i>Islamic Performance Index</i> berdasarkan lima indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis regresi berganda dan Uji asumsi Klasik, Uji koefisien determinasi	Berdasarkan pengujian dan penganalisisan data dapat disimpulkan bahwa dalam Profit Sharing Ratio, Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah yang mempunyai porsi paling besar dalam penyaluran pembiayaan dengan akad bagi hasil. Untuk Zakat Performance

					<p>Ratio, perbankan syariah di Indonesia rasionya masih di bawah 2,5%. Untuk Equitable Distribution Ratio, Bank BNI Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk kegiatan sosial dan keuntungannya sendiri. Berdasarkan perhitungan Directors Employee Welfare Ratio, Bank Mega Syariah merupakan bank yang memiliki kesenjangan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>yang paling kecil untuk perbandingan gaji direksi dengan kesejahteraan karyawan.</p> <p>Pada perhitungan Islamic income vs non-Islamic Income ratio terungkap hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal</p>
11	Kiki Fatmala (2021)	Pengaruh islamicity performance index dan Islamic social reporting terhadap kinerja Keuangan	indikator antara lain: profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio,	Analisis deskriptif	<p>hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio bagi hasil tidak</p>

		perbankan syariah di indonesia	islamic income vs non islamic income		berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio kinerja zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan sosial Islam. Laporan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, rasio bagi hasil, zakat rasio kinerja dan pelaporan sosial islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
12	Sabirin	Islamicity	indikator	Analisis	Hasil

	Sabirin	Performance Index Dan Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Di Indonesia	antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	deskriptif	penelitian ini menunjukkan bahwa islamicity performance index masing-masing untuk zakat performace, directors-employee welfare, dan islamic investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial BUS di Indonesia ini artinya semakin baik ketiga variabel tersebut maka akan semakin baik pula kesehatan finansial BUS di Indonesia. islamicity performance
--	---------	--	--	------------	--

					<p>index masing-masing untuk profit sharing, equitable distribution, Islamic income tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia hal ini disebabkan rendahnya tingkat bagi hasil, kecilnya tingkat equitable distribution, disebabkan oleh tidak semua bank syariah mengungkapkan pendapatan non halal nya.</p>
--	--	--	--	--	---

13	Dinaroe (2013)	Islamicity financial performance index perbankan syariah Di indonesia	indikator antara lain: <i>profit</i> <i>sharing</i> <i>ratio, zakat</i> <i>performanc</i> <i>e ratio,</i> <i>equitable</i> <i>distribution</i> <i>ratio,</i> <i>islamic</i> <i>income vs</i> <i>non islamic</i> <i>income</i>	Analisis deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual tidak berpengaruh terhadap Islamicity Financial Performance Index perbankan syariah, sedangkan penerapan Good Governance business syariah berpengaruh signifikan terhadap Islamicity Financial Performance Index. Pengujian secara multan menunjukkan bahwa kedua
----	-------------------	---	--	------------------------	---

					variabel berpengaruh signifikan terhadap Islamicity Financial Performance Index Perbankan Syariah
14	Herman Felani (2020)	The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis deskriptif	berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menyimpulkan bahwa rasio kinerja zakat, rasio pemerataan, direksi-rasio kesejahteraan karyawan, investasi syariah vs investasi non-Islam tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan

					<p>rasio bagi hasil, pendapatan syariah vs pendapatan non-Islam memiliki efek negatif pada kinerja keuangan.</p> <p>Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Bagi Hasil; Rasio Pelaksanaan Zakat; Rasio Distribusi yang Merata; Rasio Kesejahteraan Direksi-Karyawan; Pendapatan Islam Vs Pendapatan Non-Islam; Investasi Syariah Vs Investasi Non-</p>
--	--	--	--	--	--

					Islam
15	Kristianin gih (2021)	analisis determinan islamicity performance index pada bank umum syariah di indonesia	indikator antara lain: <i>profit</i> <i>sharing</i> <i>ratio, zakat</i> <i>performanc</i> <i>e ratio,</i> <i>equitable</i> <i>distribution</i> <i>ratio,</i> <i>islamic</i> <i>income vs</i> <i>non islamic</i> <i>income</i>	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan DPK dan FDR terhadap PSR pada model statis dan dinamis, negatif signifikan NPF terhadap PSR pada model statis, positif signifikan NPF terhadap PSR pada model dinamis, negatif tidak signifikan BOPO terhadap PSR pada model statis, positif tidak signifikan BOPO

					terhadap PSR pada model dinamis, postif signifikan PSR(-1) terhadap PSR pada model dinamis. Secara simultan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 95,8%.
16	Irmawati Wijaya (2021)	Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Mandiri	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis deskriptif	Berdasarkan perhitungan dan analisis hasil penelitian bahwa Profit Sharing Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio Bank Syariah Mandiri sudah baik, namun untuk Zakat Performance

					Ratio dan EDR Laba bersih Bank Mandiri Syariah masih rendah.
17	Siti Aisjah (2013)	Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis deskriptif	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Berbasis Syariah di Indonesia selama periode 2009-2010 telah “tingkat penilaian yang cukup memuaskan. Namun, ada dua rasio yang tidak memuaskan. Mereka adalah rasio kinerja zakat dan rasio kontras kesejahteraan direktur-karyawan. Hal ini menunjukkan

					<p>bahwa zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia masih rendah dan kontras antara direktur-kesejahteraan karyawan masih besar</p>
18	Nurya Ayu Destiani (2021)	Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia	<p>indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i></p>	Analisis deskriptif	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah, Zakat Performance Ratio (ZPR)</p>

					<p>berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah, Equitable Distribution Ratio (EDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah dan. Islamic Income vs Non-Islamic Income tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah.</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana Bank BUMN syariah dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya pada rasio dengan prinsip syariah. Masih rendahnya standar Islamicity Performance Index pada masing-masing rasio menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pertumbuhan laba pada Bank BUMN</p>
--	--	--	--	--	--

					Syariah.
19	Muhammad Makruflis (2019)	Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis deskriptif	Berdasarkan perencanaan strategis dan Islamicity Performance Index menggunakan perspektif ekonomi syariah berupa rasio keuangan yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pemerataan, rasio kesejahteraan karyawan direktur, rasio investasi syariah versus investasi non-Islam dan pendapatan syariah versus non-Islam. Pendapatan syariah dan rasio kinerja

					zakat yang lebih fokus menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.
20	Nadia Wulandari (2020)	Islamicity Performance Index dan Faktor Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan biaya intermediasi, <i>Islamicity performance index</i> , dan <i>financing to</i>

					<i>deposit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
21	Atika Mauliydin a Damayanti Soedibyo (2020)	pengaruh corporate governance terhadap islamicity performance index pada perbankan syariah di indonesia	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>	Analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>profit sharing ratio, equitable distribution ratio</i> , dan <i>Islamic income</i> . Sementara itu <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap <i>zakat performance ratio</i> .

22	Fakhry Hafiyyan Kurniawan (2021)	<p>kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2017-2021</p>	<p>indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i></p>	Analisis deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank yang paling baik dalam indikator PSR. Nilai ZPR pada BUS di Indonesia masih rendah. BNI Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai skor tertinggi pada indikator ZPR. EDR menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi. Pada indikator</p>
----	----------------------------------	---	--	---------------------	--

					DEWR menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kesenjangan antar direktur dan karyawan yang cukup tinggi. Sedangkan secara keseluruhan memperoleh predikat cukup memuaskan.
23	Husnul Khotimah (2020)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah Di asean melalui pendekatan islamicity performance	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic</i>	Analisis deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja

		index	<i>income vs non islamic income</i>		keuangan yang signifikan antara bank syariah di ASEAN di indikator nisbah bagi hasil, indeks kinerja zakat, pemerataan rasio distribusi, rasio kesejahteraan direksi-karyawan, investasi Islam vs non-Investasi Islam, dan pendapatan Islam vs. pendapatan non-Islam.
24	Rahmat Daim Harahap (2022)	analisis kinerja bank bca syariah berdasarkan metode rgec dan islamicity performance index	indikator antara lain: <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable</i>	Analisis deskriptif	Analisis data dalam penelitian ini menghasilkan tingkat kesehatan Bank BCA Syariah tahun

			<i>distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i>		<p>2016-2019 menduduki peringkat komposit 1 dalam kategori “Sangat Sehat” kategori. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah BCA mampu menghadapi pengaruh kompetisi. Berbeda, pada metode Islamicity Performance Index BCA Syariah bank dalam kondisi Cukup Baik terlihat dari rasio kinerja zakat indeks dan laba bersih EDR yang masih dalam kategori kurang baik</p>
--	--	--	---	--	--

25	Setiawan (2021)	Peran Islamicity Performance Index dalam Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	indikator antara lain: <i>profit</i> <i>sharing</i> <i>ratio, zakat</i> <i>performanc</i> <i>e ratio,</i> <i>equitable</i> <i>distribution</i> <i>ratio,</i> <i>islamic</i> <i>income vs</i> <i>non islamic</i> <i>income</i>	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Equitable Distribution Rasio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan Islamic Performance Indeks memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.
26	Rista Yolanda (2020)	analisis kinerja bank umum syariah dengan	indikator antara lain: <i>profit</i> <i>sharing</i>	Analisis deskriptif	Hasil: Kinerja bank syariah dengan pendekatan

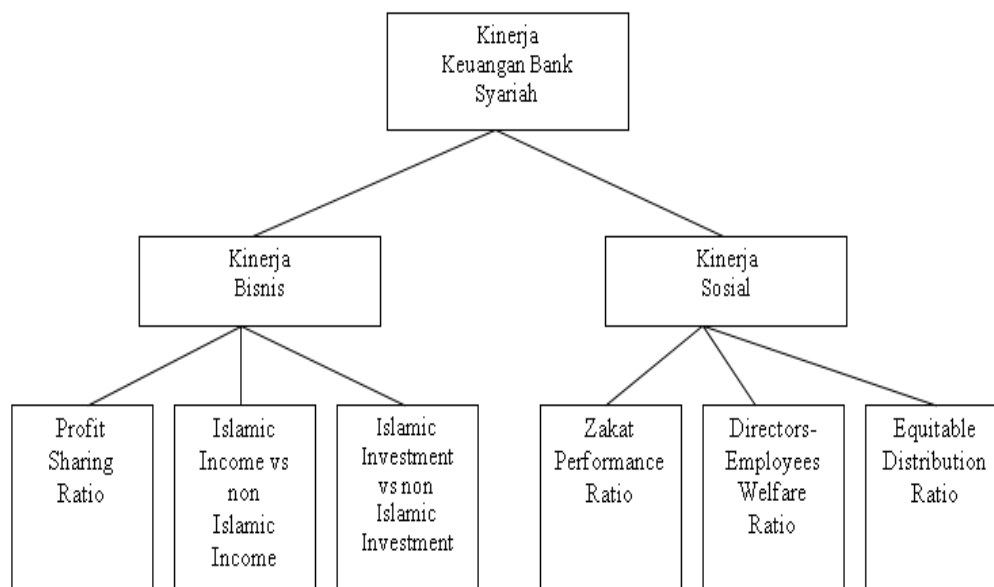
		<p>menggunakan pendekatan camel dan pendekatan islamicity performance index tahun 2013-2018</p>	<p><i>ratio, zakat performanc e ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income</i></p>		<p>standar rasio keuangan 2013-2018 menunjukkan “Sangat Sehat” dengan rata-rata 18%. Kemudian jika dilihat dari NPF menunjukkan predikat “Sehat” dengan rata-rata 3,5%. REO yang menunjukkan predikat “Sangat Sehat” dengan rata-rata 72%. ROA menunjukkan predikat “Cukup Sehat” dengan rata-rata 0,5% dan terakhir dari STM yang menunjukkan predikat “Sehat”</p>
--	--	---	---	--	---

					<p>dengan rata-rata 24%. Kinerja Bank Umum Syariah menunjukkan “Baik” dari PSR dengan rata-rata 46%. kemudian jika dilihat dari nilai ZPR menunjukkan predikat “Tidak Baik” dengan rata-rata 0,02% kemudian dilihat lagi dari nilai EDR y yang menunjukkan predikat “Sangat Baik” dengan rata-rata 130% sedangkan jika dilihat dari nilai DEWR menunjukkan predikat yaitu “Tidak Baik” dengan rata-</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>rata 5% dan terakhir dilihat dari nilai IIC menunjukkan predikat “Sangat Baik” dengan rata-rata rata-rata 100%.</p>
--	--	--	--	--	--

2.2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Sistem standar akuntansi keuangan Syariah memiliki karakter yang berbeda dengan sistem akuntansi keuangan konvensional, diantara perbedaan tersebut yang sangat prinsipil adalah larangan riba' dalam praktek menjalankan perbankan yang berbasis Syariah. Pengukuran laporan keuangan syariah dengan menggunakan *Islamic Performance Index* berdasarkan lima indikator tersebut antara lain: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *Islamic Investment vs non Islamic Investment* dan *Directors Employees Welfare Ratio*. Dengan menggunakan *Islamic Performance Index* maka akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui rasio bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah, rasio zakat, distribusi yang adil pada masyarakat, perbandingan gaji direktur dan pegawai, perbandingan investasi halal dan tidak halal, perbandingan pendapatan halal dan tidak halal. Dengan rasio-rasio tersebut maka akan semakin terlihat dengan jelas, keberadaan prinsip ketaatan, keadilan, kehalalan, dan *tazkiyah* yang ada di bank syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat penulis mengukur kinerja laporan keuangan menggunakan pendekatan *Islamic Performance Index*. Terdapat tujuh rasio yang ada pada *Islamic Performance Index*, namun penulis hanya menggunakan lima rasio, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *Islamic Investment vs non Islamic Investment* dan *Directors Employees Welfare Ratio*. *Islamic Performance Index* sebagai salah satu metode atau alat pengukuran kinerja yang dapat menggambarkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan aktivitasnya yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada Bank Kalbar Syariah. kinerja ini pada rasio ini didasarkan atas informasi yang tersedia pada laporan tahunan, terdiri atas kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan dan karyawan, serta pendapatan halal dan non-halal (Ibrahim, 2019).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Bank Kalimantan Barat

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1963 dengan bentuk hukum Perusahaan Daerah. Ijin usaha dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 44/63/Kep/MUBS/G tanggal 28 November 1963, peresmian dilakukan pada tanggal 15 April 1964. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan ijin usaha Bank Pembangunan Daerah (BPD) sesuai surat No. S-841/MK.071/1993 tanggal 18 Agustus 1993. Pada tahun 1999 berdasarkan Perda No. 1 tanggal 2 Februari 1999 terjadi perubahan status hukum BPD Kalbar dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas serta perubahan nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat dengan nama panggilan Bank Kalbar melalui Akta Notaris Widiyansyah, SH No. 81 tanggal 23 April 1999 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 5 Mei 1999 No. C2-8229 HT.01.01 tahun 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 56 tanggal 13 Juli 1999. Tanggal 7 Mei 1999.

Bank Kalbar mengikuti Program Rekapitalisasi Perbankan. Pada tanggal 30 Juli 2004, Bank Kalbar menyelesaikan program rekapitulasi, disertai pembelian kembali kepemilikan saham yang dimiliki Pemerintah Pusat oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota se- Kalimantan Barat sebesar 100%. Bulan Desember 2005, Bank Kalbar melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/246/DIR Tahun 2005 tanggal 9 Desember 2005 dan telah mendapat ijin dari Bank Indonesia Pontianak melalui surat No. 7/24/ DPwBz/DWBz/Ptk tanggal 1 Desember 2005 tanggal Ijin Pembukaan Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah. Jaringan

pelayanan Bank Kalbar tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Barat dan juga di Jakarta Pusat, terdiri dari 1 Kantor Pusat, 19 Kantor Cabang, 52 Kantor Cabang Pembantu, 1 Unit Usaha Mikro, 49 Kantor Kas, 15 Kas Mobil, 1 Kas Terapung, 34 Payment Point, 48 Layanan Syariah, dan 135 mesin ATM. Untuk memberikan layanan terbaik kepada para nasabah, Bank Kalbar telah membuka Layanan Ekstra di Kantor Kas A. Yani Mega Mall Pontianak, yang akan melayani nasabah mulai Hari Senin sampai hari Minggu serta Hari Libur Nasional dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB.

Bank Kalbar merupakan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Kalimantan Barat. Visi dan Misi Visi: Sebagai perusahaan jasa perbankan yang berdiri tinggi dan berkembang secara wajar serta memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Misi: mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. mengelola dana pemerintah serta mendorong pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah

Nilai-nilai dasar meliputi : 1. Jujur: nilai dasar yang wajib dimiliki oleh seluruh pegawai bank kalbar. Sifat ini diwujudkan dalam perilaku kerja dan interaksi dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan kerja maupun di masyarakat. 2. Disiplin: memiliki hak mengatur waktu dengan baik, sehingga terciptanya disiplin kerja yang berkualitas dan berdayaguna serta patuh terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan. 3. Visioner: memiliki pandangan dan pemikiran jauh ke depan. Mampu berinteraksi secara komprehensif dengan segala tantangan dan risiko yang hadir di masa datang demi mewujudkan cita-cita guna mencapai tujuan masa depan untuk menjadi Bank yang sehat dan kuat. 4. Kerjasama: bekerja saling bahu-membahu sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pegawai sesama demi menghadirkan layanan terbaik bagi nasabah. 5. Tanggung jawab: berkomitmen bersama untuk mampu bekerja secara profesional, mengelola perusahaan dengan penuh tanggung jawab dan rasa memiliki. Memiliki rasa kebersamaan dalam menanggulangi segala hambatan, dan mampu bekerja secara akurat dan penuh perhitungan 6. Peduli: tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya sehingga mampu melaksanakan

tugas dan kewajiban atas dasar prioritas dan rencana dengan standar mutu yang tinggi dan realistis

Produk dan Jasa

1. Simpanan meliputi Tabungan simpeda: Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah) merupakan tabungan bersama yang diselenggarakan oleh bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia b. Giro: giro Bank kalbaar merupakan simpanan berbentuk rekening giro untuk perorangan sebagai pelaku bisnis maupun badan usaha. Tak perlu membawa uang tunai, cukup dengan cek atau ilyet giro Bank Kalbaar untuk memudahkan dan keamanan kegiatan bisnis anda. c. Tabungan Taserna: Taserna (Tabungan Serbaguna) merupakan produk yang dikeluarkan Bank dalam rangka membangun potensi dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Taserna diperuntukan bagi semua lapisan masyarakat, badan usaha maupun perorangan. d. TabunganKu merupakan produk tabungan untuk perorangan yang diterbitkan secara bersama oleh perbankan nasional guna menumbuhkan budaya penyimpanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. e. Deposito: Deposito Bank Kalbar merupakan salah satu pilihan untuk berinvestasi dengan aman dan menguntungkan.
2. Pinjaman meliputi Kredit Gabah Petani Kalbar: Kredit Gabah Petani Kalbar merupakan skim kredit yang diberikan sebagai kredit modal usaha untuk pembelian gabah pada perorangan, Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) atau badan usaha/koperasi. b. Kredit Kupeda Pundi Khatulistiwa:Kredit Kupeda Pundi Khatulistiwa merupakan skim kredit yang ditujukan kepada pengusaha kecil/perorangan maupun kelompok dan koperasi dengan tujuan membantu mengembangkan manajemen, produksi, pemasaran dan permodalan pengusaha kecil dan menengah baik untuk tujuan modal kerja maupun investasi. c. Kredit Investasi Biasa: Kredit Investasi Biasa (KIB) merupakan skim kredit yang diberikan untuk menambah barang-barang modal usaha perorangan atau perusahaan guna meningkatkan usaha. d. Kredit Modal Kerja Biasa: Kredit Modal Kerja Biasa (KMKB) merupakan skim kredit yang diberikan dengan tujuan untuk menambah modal kerja usaha perorangan atau perusahaan guna meningkatkan usaha. e. Kredit

Konstruksi: Kredit Konstruksi merupakan skim kredit yang ditujukan untuk pembiayaan modal pelaksanaan suatu proyek pemerintah/swasta yang berguna bagi kepentingan umum dan masyarakat luas secara selektif. f. Kredit KUMK SUP-005: Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK) SUP- 005 merupakan kredit skim yang ditujukan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil. g. Kredit KUMP DAKAB: Kredit Usaha Mikro Produktif (KUMP) DAKAB merupakan kredit skim kerjasama Bank Kalbar dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB) dengan tujuan untuk membina dan memperkuat usaha perdagangan, industri, agribisnis (pertanian, perikanan dan www). h. Kredit KUM Utama: Kredit Usaha Mikro (KUM) Utama merupakan skim kredit pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada pengusaha mikro dengan pola kewajiban menabung secara harian/mingguan/bulanan. saya. Kredit KUM Harapan: Kredit Usaha Mikro (KUM) Harapan merupakan skim kredit dengan tujuan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro dengan pola pembayaran cicilan pokok dan bunga secara bulanan. j. Kredit KUM Peduli: Kredit Usaha Mikro (KUM) Peduli merupakan skim kredit pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada pengusaha mikro dengan pola menabung secara harian.

Jasa perbankan lainnya sebuah.

1. Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank Kalbar memiliki 135 unit ATM yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Barat dan Jakarta. Jaringan ATM Bank Kalbar juga telah terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama, ATM MEPS (Malaysian Electronic Payment System) dan ATM Club yang memberikan kemudahan kepada nasabah Bank Kalbar untuk bertransaksi menggunakan kartu ATM Bank Kalbar di seluruh Indonesia dan di Malaysia. jaringan ATM Bank Kalbar kini juga telah terkoneksi dengan jaringan ATM Prima, sehingga kartu ATM Bank Kalbar dapat digunakan di seluruh terminal ATM Bank yang berlogo Prima termasuk ATM Prima BCA. Selain itu, kartu ATM Bank Kalbar juga telah dapat digunakan sebagai kartu debit di semua mesin EDC di berbagai merchant yang berlogo Prima Debit.

2. Safe Deposit Box Safe Deposit Box (SDB) merupakan layanan jasa berupa penyediaan kotak khusus tahan api yang ditempatkan di dalam ruangan khusus dengan sistem pengamanan yang baik. SDB dapat dimanfaatkan oleh nasabah maupun masyarakat untuk menyimpan barang-barang maupun surat berharga.
3. Transfer/Kiriman Uang Bank Kalbar menyediakan jasa transfer/kiriman uang melalui sarana transfer RTGS (Real Time Gross Settlement) dan SKN (Sistem Kliring Nasional) yang dapat membantu membantu serta mempercepat proses transaksi yang Anda lakukan sehingga menjadi lebih efektif, efisien dan mengurangi risiko
4. Garansi Bank Bank Garansi merupakan pemberian jaminan oleh Bank Kalbar kepada nasabah untuk jangka waktu, jumlah dan keperluan tertentu, dimana apabila nasabah tersebut melakukan cidera janji (wanprestasi) maka Bank Kalbar akan membayar kewajiban nasabah yang dijamin tersebut.
5. Bank Referensi/SKDKB Referensi Bank maupun Surat Keterangan Dukungan Keuangan Bank (SKDKB) yang diberikan Bank Kalbar dapat Anda gunakan untuk meningkatkan kepercayaan relasi serta memperlancar kegiatan usaha
6. Titik Pembayaran Layanan payment point Bank Kalbar memberikan kemudahan Anda dalam melakukan pembayaran rekening PDAM, rekening listrik, rekening telepon, dan pajak kendaraan bermotor (melalui samsat).
7. Layanan Syariah Layanan Syariah merupakan layanan transaksi perbankan secara syariah yang memberikan pilihan dan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi secara syariah tidak hanya di kantor cabang Bank Kalbar Syariah, tetapi juga dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor Bank Kalbar konvensional yang mengutamakan logo Layanan Syariah

3.2 Gambaran Umum Bank Kalbar Syariah

Bank Kalbar Unit Usaha Syariah (UUS) didirikan dalam rangka memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin bertransaksi berdasarkan prinsip syariah. Bank Kalbar UUS secara resmi didirikan pada tanggal 12 Desember

2005 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/246/DIR Tahun 2005 tanggal 9 Desember 2005 dan telah mendapat izin dari Bank Indonesia Pontianak melalui surat No. 7/24/DPwBz/DWBz/Ptk tanggal 1 Desember 2005 tanggal Ijin Pembukaan Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah. Dalam usianya yang sekarang, Bank Kalbar UUS telah memberikan layanan di seluruh wilayah Kalimantan Barat dengan membuka jaringan kantor Bank Kalbar Syariah maupun Layanan Syariah di jaringan kantor Bank Kalbar Konvensional.

VISI Menjadi Bank terpercaya dan maju berdasarkan prinsip syariah. MISI yaitu Mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah melalui usaha syariah. » Memberikan kontribusi terhadap pemilik dan pengembangan Bank Kalbar. Bank Kalbar Unit Usaha Syariah Gedung Bank Kalbar Syariah Lt.3 Jl. KH. A. Dahlan No. 105 Pontianak, Kalimantan Barat Email : uus@bankkalbar.co.id Telp. 0561 - 573757 Fax. 0561 - 573756 Instagram : @bankkalbarsyariah Kantor Cabang Syariah Pontianak Jl. KH. A. Dahlan No. 105 Pontianak, Kalimantan Barat Telp. 0561 - 733033 Kantor Cabang Syariah Singkawang Jl. Bambang Ismoyo No. 1 (Jembatan Agen Baru), Singkawang, Kalimantan Barat Telp. 0562 - 631235 Kantor Cabang Syariah Sambas Jl. Ahmad Marzuki No. 85 Kec. Sambas Kab. Sambas, Kalimantan Barat Telp. 0562 - 6303771 Kantor Cabang Syariah Ketapang Jl. Merdeka No. 138 (Depan Taman Kota/Pasar Lama) Kab. Ketapang, Kalimantan Barat Telp. 0534 - 35550 Kantor Cabang Pembantu Syariah Sintang Jl. S. Parman (Depan SMUN 1 Sintang) Telp. 0565 - 22892 Kantor Kas Syariah Podomoro Jl. Putri Candramidi Pontianak Kantor Kas Syariah Husin Hamzah Jl. Husin Hamzah Pontianak Kantor Kas Syariah Tabrani Ahmad Jl. Tabrani Ahmad Pontianak Kantor Kas Syariah Tanjung Raya II Jl. Tanjung Raya II Kel. Saigon Pontianak Kantor Kas Syariah IAIN Jl. Suprpto Komplek IAIN Pontianak Kantor Kas Tanjung Hulu Jl. Panglima Aim Pontianak

Bank Kalbar Unit Usaha Syariah meningkatkan status sejumlah kantor kas menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Kota Pontianak. Peningkatan status tersebut dilakukan kepada empat Kantor Kas Syariah menjadi dua Kantor Cabang Pembantu Syariah yaitu Kantor Kas Syariah Husein Hamzah dan Kantor Kas Syariah Tabrani Ahmad menjadi KCP Syariah Husein Hamzah, sedangkan

Kantor Kas Syariah Tanjung Raya II dan Kantor Kas Tanjung Hulu menjadi KCP Syariah Tanjung Raya II. kinerja Bank Kalbar Syariah Pontianak pada posisi November 2021 memiliki aset sebesar Rp1,3 triliun, DPK Rp591 miliar, pembiayaan Rp613 miliar, dengan laba bersih sebesar Rp55 miliar. Saat ini, terdapat tiga KCP Syariah, termasuk Kantor Cabang Pembantu Syariah Husein Hamzah dan Tanjung Raya II, dua Kantor Kas Unit, satu Kantor Kas Mobil, dan 65 Layanan Syariah.

Berkembangnya perbankan syariah yang cukup pesat dan adanya tantangan Bank Kalbar Syariah dalam upayanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya, membuat peneliti merasa perlu untuk mengukur / menilai kinerja Bank Kalbar Syariah di Indonesia dengan menggunakan indeks kinerja yang kinerja Bank Kalbar Syariah bukan hanya dari sisi keuangan melainkan juga dari sisi penerapan sistem syariah dengan memanfaatkan metode pengukuran Islamicity Performance Index. Kesadaran akan pengukuran kinerja ini memberikan dampak positif pada Bank Kalbar Syariah yang kemudian akan menghasilkan alat ukur kinerja yang sesuai, tetap, dan lebih komprehensif dengan baik. Berangkat dari hal tersebut, ketaatan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah Islam ini mendukung kepercayaan calon pengguna produk di Bank Kalbar Syariah sehingga dapat profitabilitas Bank Kalbar Syariah.

Pentingnya penilaian kinerja syariah agar dapat menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan bank syariah. Dengan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan diharapkan menjadi faktor bertambahnya nasabah agar bank syariah menjadi solusi keuangan masyarakat. Hal ini tentunya mengakibatkan setiap nasabah muslim kuat menjadi dalam akidah, aturan main syariah, akhlak, dan ukhuwah demi terciptanya keseimbangan dan kemaslahatan. Menurut Setiawan (2009), kepercayaan tersebut akan berguna bagi perbankan syariah dalam upayanya untuk terus berkembang. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (pemegang saham dan deposan) serta pemangku kepentingan yang lain memiliki harapan dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik jika ekspektasi mereka tidak terpenuhi.

Islamicity Performance Index sebagai salah satu metode atau alat pengukuran kinerja yang dapat menggambarkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan aktivitasnya yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada Bank Kalbar Syariah. Kinerja ini pada rasio ini didasarkan atas informasi yang tersedia pada laporan tahunan, terdiri atas kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan dan karyawan, serta pendapatan halal dan non-halal (Ibrahim et al, 2003). Demikian pula, semakin tinggi tingkat *Islamicity Performance Index* pada suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh sebuah bank (Bustaman, 2016). Penelitian ini menggunakan enam rasio yang terkandung dalam rasio *Islamicity Performance Indeks* yakni, (1) Rasio Bagi Hasil, (2) Rasio Kinerja Zakat, (3) Pemerataan Rasio Distribusi, (4) Rasio Kesejahteraan Direksi - Karyawan, (5) Syariah Investasi Vs Investasi Non-Islam dan (6) Pendapatan Syariah Vs Non-Islam Pendapatan (Fahmiyah, 2016).

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk menghasilkan gambaran hasil sebuah penelitian. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2018).

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam studi ini ditujukan untuk mendapatkan data sekunder. Menurut Komariah dan Satori (2017) teknik pengumpulan yang digunakan data sekunder diperoleh melalui studi literatur, hasil penelitian, dan data-data yang dikumpulkan berupa Laporan Keuangan yang berasal dari Bank Kalbar Syariah Di Kalimantan Barat.

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi, Arikunto (2020). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel purposif. Populasi penelitian ini yaitu pengguna internal dan eksternal laporan keuangan Bank Kalbar Syariah Di Kalimantan Barat.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : penyusunan laporan keuangan syariah, aksesibilitas laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan syariah sebagai variabel *independen* dan pengelolaan keuangan syariah sebagai variabel *dependen*.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel
Profit Sharing Ratio (PSR)	Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyangkut keadilan distributif dan social lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema profit sharing
Zakat Performance Ratio (ZPR)	Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan net assets
Equitable Distribution Ratio (EDR)	Equitable Distribution Ratio adalah rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan untuk bermacam-macam

	stakeholder yang dapat dilihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk donasi, beban pegawai, dan lain-lain.
Directors- Employees Welfare Ratio (DER)	Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar perbandingan antara kesejahteraan yang didapatkan oleh direktur dan karyawannya yang didasari oleh kinerja masing-masing. Rasio ini tumbuh atas dasar pemikiran bahwa selama ini, gaji yang didapatkan direktur dan kesejahteraan karyawan memiliki ketimpangan yang cukup jauh
Islamic Income vs Non-Islamic Income (I)	Rasio ini bertujuan untuk melarang secara tegas transaksi ribawi dalam bermuamalat. Prinsipnya, bank syariah memang harus memperoleh pendapatan dengan pengungkapan informasi yang jelas dan terhindar dari prosedur haram yang dilarang dalam Islam
Islamic Investment vs Non Islamic Investment (II)	Rasio ini bertujuan laporan keuangan Syariah tidak terdapat adanya investasi non halal. Setiap tahun rasio investasi halal sebesar 100%. Hal ini telah membuktikan bahwa Bank sudah berhasil melaksanakan dengan sangat baik sebagai bank umum berdasarkan prinsip Syariah Islam

3.7 Teknik Analisis Penelitian

Penelitian ini adalah pertama dengan melakukan perumusan masalah dan identifikasi masalah, kedua melakukan pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, ketiga melakukan verifikasi data yang sudah terkumpul, keempat dilakukan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Penilaian atau predikat untuk penilaian rasio pada Islamicity Performance Index

dengan menggunakan predikat nilai atau score. Pemberian predikat dengan menggunakan nilai ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikannya dengan nilai tertinggi yaitu 5. Hasil penilaian dalam penelitian ini selanjutnya akan diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Aisjah & Hadianto (2013)

sebagai berikut :

Tabel 3.2
Predikat Penilaian Islamicity Performance Index

Nilai Rata-Rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Sangat tidak memuaskan
$1 \leq x < 2$	Tidak memuaskan
$2 \leq x < 3$	Kurang memuaskan
$3 \leq x < 4$	Cukup memuaskan
$4 \leq x < 5$	Memuaskan
$x = 5$	Sangat memuaskan

Sumber: (Aisjah & Hadianto, 2013)

Pengukuran kinerja dengan menggunakan Islamicity Performance Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh (Hameed 2018).

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit Sharing Ratio merupakan Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang menyakut keadilan distributif dan social lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema profit sharing. Rasio ini digunakan untuk Mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu akad pembiayaan dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk Mengidentifikasikan jauh bank syariah telah

berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian yang ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing masing-masing. Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{PSR} = (\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}) / \text{Total Pembiayaan}$$

b. Zakat Performance (ZPR)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio perbandingan antara zakat yang telah digunakan oleh Bank Kalbar Syariah dengan syarat laba sebelum kena pajak. dalam rasio zakat, ketika semakin tinggi atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu Bank Kalbar Syariah maka zakat yang dikeluarkan juga ikut meningkat. Peningkatan kekayaan tersebut pada Bank Kalbar Syariah juga akan mempengaruhi kinerja dari profitabilitas Bank Kalbar Syariah itu sendiri (Meilani, 2016). Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan net assets. Adapun rumus zakat performance ratio (ZPR) sebagai berikut.

$$\text{ZPR} = \text{Zakat} / \text{Net Asset}$$

Menurut Hameed (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa zakat telah menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Oleh karena itu, kinerja bank harus didasarkan pada zakat yang digunakan oleh bank syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

c. Equitable Distribution merupakan Ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang diukur untuk berdasarkan persentase pendapatan yang dibagikan kepada stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai, pemegang saham dan pendapatan bersih. Untuk setiap bagian tersebut, diukur dengan menilai jumlah yang seimbang (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan (Meilani dkk, 2018). Equitable Distribution Ratio adalah rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan untuk bermacam-macam stakeholder yang dapat dilihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Rumus untuk melakukan perhitungan yaitu:

$$\text{EDR} = \text{Average distribution for each stakeholders/Total Revenues}$$

d. Directors- Employees Welfare Ratio (DER) merupakan Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar perbandingan antara kesejahteraan yang didapatkan oleh direktur dan karyawannya yang didasari oleh kinerja masing-masing. Rasio ini tumbuh atas dasar pemikiran bahwa selama ini, gaji yang didapatkan direktur dan kesejahteraan karyawan memiliki ketimpangan yang cukup jauh. Rumus untuk melakukan perhitungan yaitu:

$$\text{DER} = \text{Rata – rata gaji direktur/Rata – rata kesejahteraan karyawan tetap}$$

e. Islamic Income vs Non-Islamic Income (II)

Rasio ini bertujuan untuk melarang secara tegas transaksi ribawi dalam bermuamalat. Prinsipnya, bank syariah memang harus memperoleh pendapatan dengan pengungkapan informasi yang jelas dan terhindar dari prosedur haram yang dilarang dalam Islam. Islamic Income vs Non Islamic Income memiliki tujuan untuk menghitung pendapatan – pendapatan yang sumbernya dari pendapatan halal. Oleh karena itu, dalam prinsip Islam larangan transaksi yang mengandung tidak riba, gharar dan maysir, serta

melakukan upaya perdagangan halal. Hal ini juga sepadan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang mengemukakan bahwa Pendapatan Syariah vs Pendapatan Non-Islam tidak berpengaruh pada profitabilitas. Rumus untuk melakukan perhitungan yaitu:

$$\text{PH} = \text{Pendapatan} / (\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal})$$

Hardina (2019) pada penelitiannya juga mengemukakan Islamic Income vs Non- Islamic Income tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain selain variabel yang mempengaruhi, selain itu juga sumber dana utama aktivitas tanggung jawab / peran sosial perbankan syariah (Pendapatan halal dan non-halal) berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dihimpun oleh perbankan syariah.

Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Islami Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan Islamicity Performance Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bank syariah, rasio keuangan yang digunakan (Hameed, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Perbankan syariah berkembang cukup pesat dan adanya tantangan Bank Kalbar Syariah dalam upayanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya, membuat peneliti merasa perlu untuk mengukur / menilai kinerja Bank Kalbar Syariah di Indonesia dengan menggunakan indeks kinerja yang kinerja Bank Kalbar Syariah bukan hanya dari sisi keuangan melainkan juga dari sisi penerapan sistem syariah dengan memanfaatkan metode pengukuran *Islamicity Performance Index*. Kesadaran akan pengukuran kinerja ini memberikan dampak positif pada Bank Kalbar Syariah yang kemudian akan menghasilkan alat ukur kinerja yang sesuai, tetap, dan lebih komprehensif dengan baik. Berangkat dari hal tersebut, ketaatan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah Islam ini mendukung kepercayaan calon pengguna produk di Bank Kalbar Syariah sehingga dapat profitabilitas Bank Kalbar Syariah.

Pentingnya penilaian kinerja syariah agar dapat menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan bank syariah. Dengan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan diharapkan menjadi faktor bertambahnya nasabah agar bank syariah menjadi solusi keuangan masyarakat. Hal ini tentunya mengakibatkan setiap nasabah muslim kuat menjadi dalam akidah, aturan main syariah, akhlak, dan ukhuwah demi terciptanya keseimbangan dan kemaslahatan. Menurut Setiawan (2009), kepercayaan tersebut akan berguna bagi perbankan syariah dalam upayanya untuk terus berkembang. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (pemegang saham dan deposan) serta pemangku kepentingan yang lain memiliki harapan dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik jika ekspektasi mereka tidak terpenuhi.

Islamicity Performance Index sebagai salah satu metode atau alat pengukuran kinerja yang dapat menggambarkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan aktivitasnya yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah sehingga

dapat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pada Bank Kalbar Syariah Kinerja ini pada rasio ini didasarkan atas informasi yang tersedia pada laporan tahunan, terdiri atas kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan dan karyawan, serta pendapatan halal dan non-halal (Ibrahim et al, 2003). Demikian pula, semakin tinggi tingkat Islamicity Performance Index pada suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh sebuah bank (Bustaman, 2016). penelitian ini menggunakan enam rasio yang terkandung dalam rasio Islamicity Performance Indeks yakni, (1) Rasio Bagi Hasil, (2) Rasio Kinerja Zakat, (3) Pemerataan Rasio Distribusi, (4) Rasio Kesejahteraan Direksi - Karyawan, (5) Syariah Investasi Vs Investasi Non-Islam dan (6) Pendapatan Syariah Vs Non-Islam Pendapatan (Fahmiyah, 2016).

4.1.1 Profit Sharing Ratio

Rasio ini digunakan untuk Mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu akad pembiayaan dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk Mengidentifikasi jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian yang ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing masing-masing.

Tabel 4.1
Penilaian berdasarkan Profit Sharing Ratio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan	Rasio PSR	Skor	Kategori
2017	722.184.000.00 0	135.826.000.00 0	858.252.064.986	99,9 7	5	Sangat Memuaskan
2018	1.713.000.000	100.930.000	967.213.167.314	0,19	1	Tidak Memuaskan
2019	925.762.000.00 0	116.020.000.00 0	1.042.303.088.90 0	99,9 5	5	Sangat Memuaskan
2020	963.428.000.00 0	132.676.000.00 0	1.096.906.633.39 4	99,9 3	5	Sangat Memuaskan
2021	909.290.000.00 0	242.936.000.00 0	1.153.731.288.45 9	99,8 7	5	Sangat Memuaskan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas hasil penilaian Rasio Bagi Hasil (PSR) pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan yaitu dengan skor sangat memuaskan. Walaupun terdapat nilai skor yang dibawah kateori yaitu masuk dalam kategori tidak memuaskan pada tahun 2018. Salah satu tujuan utama dari Bank Kalbar Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh Bank Kalbar Syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasi melalui rasio ini. Pendapat bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yaitu mudharabah dan musyarakah. Hal ini menunjukkan bahwa Syariah Bank Kalbar Syariah terus berusaha menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam. Dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil diantaranya Mudharabah yaitu akad diantara dua (atau lebih) pihak dimana para pihak bersepakat menyediakan modal untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu dan Musyarakah yaitu akad dimana pemilik modal mempercayakan dan mencampurkan sejumlah modal kepada pengelola pada suatu usaha tertentu dengan pembagian. Keuntungan ersentase Sharing Ratio (PSR) pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami kenaikan yang setiap tahun dan Persentase Profit Sharing Ratio (PSR) 30% maka Kesehatan kinerja perbankan Syariah dalam kondisi baik dan dapat menjalankannya dengan baik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja Bank Kalbar Syariah berdasarkan pembayaran zakat bank untuk mendukung indikator kinerja bank

konvensional yaitu Earning Per Bagikan (EPS). Dilihat dari seberapa besar Bank Kalbar Syariah mengalirkan zakat dari kekayaan bersih (aset bersih). Sehingga Jika semakin besar kekayaan bersih, membuat semakin besar Bank Kalbar Syariah dalam mengalirkan zakat. Pengolahan dana zakat merupakan wujud kepedulian bank terhadap kewajiban sosialnya untuk memenuhi pada masyarakat. Bagi hasil yakni mudharabah dan musyarakah merupakan inti dari perbankan Syariah, jika perbankan Syariah menggunakan lebih banyak bagi hasil maka akan terlepas dari transaksi riba dan transaksi tersebut dianggap sesuai dengan ketentuan Syariah. Jika Rasio Bagi Hasil meningkat dengan disertai dengan pembiayaan yang lancar maka tentunya dapat meningkatkan kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan profitabilitas. Namun sebaliknya jika bagi hasil meningkat tidak disertai dengan pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perbankan Syariah.

Rasio ini dihitung melalui jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Kalbar Syariah. Dalam rasio bagi hasil yang dilakukan Bank Kalbar Syariah, umumnya berasal dari pembiayaan yang ada dan didominasi oleh pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah. Pada penelitian sebelumnya, rasio bagi hasil sendiri yang pada penelitian Puspasari (2014) dan Khasanah (2016) mengatakan jika pembiayaan mudharabah dan juga musyarakah meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan pada .penelitian Dewanata (2016) mengemukakan bahwa sumbangsi peningkatan pendapatan bagi hasil yang dihasilkan dari hasil dari rasio bagi hasil dari laba tidak sebanding jika dibandingkan dengan peningkatan peningkatan laba dan peningkatan investasi pada Bank Kalbar Syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pudyastuti (2018), ia menyimpulkan bahwa rasio bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hal ini yaitu ROA. Ini membuktikan bahwa pendapatan. bagi hasil pada pembiayaan mudharabah dan juga pembiayaan musyarakah telah efektif dalam menciptakan peningkatan pada nilai ROA, sehingga akan meningkatkan indikator kinerja keuangan pada perbankan syariah itu sendiri.

Profit Sharing Ratio merupakan Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar bank syariah dapat mencapai tujuannya yang bersifat material yang

menyakut keadilan distributif dan social lewat penyaluran dana ke sektor produktif dengan skema profit sharing. Rasio ini digunakan untuk Mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu akad pembiayaan dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk Mengidentifikasi jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian yang ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing masing-masing

4.1.2 Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio merupakan rasio perbandingan antara zakat yang telah digunakan oleh Bank Kalbar Syariah dengan syarat laba sebelum kena pajak. dalam rasio zakat, ketika semakin tinggi atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu Bank Kalbar Syariah maka zakat yang dikeluarkan juga ikut meningkat. Peningkatan kekayaan tersebut pada Bank Kalbar Syariah juga akan mempengaruhi kinerja dari profitabilitas Bank Kalbar Syariah itu sendiri (Meilani, 2016). Zakat merupakan bagian dari harta/kekayaan dari pemeluk individu/kelompok yang beragama Islam (muzakki) dan telah memenuhi Kriteria wajib zakat yang ditetapkan ketika telah mencapai waktu (haul) dan jumlah (nishab) tertentu untuk disalurkan kepada kelompok yang telah ditentukan (mustahik) yang ditentukan-mata karena Allah swt dengan tujuan untuk mensucikan serta membersihkan harta dan diri orang yang menunaikannya agar menjadi berkah dan berkembang dalam keberkahannya.

Tabel 4.2
Penilaian berdasarkan Zakat Performance Ratio

Tahun	Zakat	Asset	Rasio ZPR	Skor	Kategori
2017	36.063.134.135	1.442.525.365.403	0,03	1	Tidak Memuaskan
2018	38.755.699.599	1.550.227.983.954	0,03	1	Tidak Memuaskan
2019	39.738.208.870	1.589.528.354.788	0,03	1	Tidak Memuaskan
2020	42.718.116.711	1.708.724.668.447	0,03	1	Tidak Memuaskan
2021	45.529.304.346	1.821.172.173.859	0,03	1	Tidak Memuaskan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas hasil penilaian Zakat Rasio Kinerja (ZPR) pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam kategori tidak memuaskan. sehingga terdapat nilai skor yang dibawah kateori yaitu masuk dalam kategori tidak memuaskan pada tahun 2017-2021. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja Syariah Bank Kalbar Syariah secara keseluruhan berdasarkan Zakat Rasio Kinerja (ZPR) dapat dikatakan dalam kondisi Kurang baik . Rasio Kinerja Persentase Zakat (ZPR) pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami kenaikan yang setiap tahunan dan Persentase Zakat Rasio Kinerja (ZPR) 35%. Syariah Bank Kalbar Syariah mengalami keadaan yang kurang baik sehingga belum tercapai dengan baik dalam menjalankan fungsi sosial dalam penyaluran zakat dengan baik terhadap masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan. Zakat dipercaya mampu menumbuh kembangkan atau meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dapat paparkan bahwa dengan melakukan zakat maka harta yang dimiliki akan terus bertambah dan tidak akan berkurang serta harta yang dihasilkan menjadi lebih berkah.Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan pada Bank Kalbar Syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Semakin tinggi Bank Kalbar Syariah membayar zakat maka akan meningkatkan kinerja perbankan syariah. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah membayar zakat makan menurunkan kinerja Bank Kalbar Syariah.

Oleh karena itu, perbankan syariah wajib hukumnya untuk mengalirkan zakat mengingat zakat merupakan salah satu rukun Islam. Disebutkan dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah BAB II Pasal 4 Ayat (2) bahwa Bank Kalbar Syariah dan UUS dapat melaksanakan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang bersumber dari zakat, infaq, sedekah, maupun dana sosial lainnya dan mengalirkannya kepada lembaga pengelola zakat. Sebagaimana pada penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil analisis pada penelitian Hardina (2019) nilai ZPR yang signifikan mengakibatkan pembayaran zakat pada Bank Kalbar Syariah tidak akan berpengaruh pada profitabilitas Bank Kalbar Syariah.

Selain itu kinerja bank harus didasarkan pada zakat yang digunakan oleh bank syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menetapkan indikator kinerja konvensional, yakni *earning per share*. Dikaitkan dengan rasio kinerja zakat, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah mengalirkan zakat dari kekayaan bersih (aset bersih). Kekayaan bersih adalah aset bank yang terbebas dari utang. Artinya, semakin besar kekayaan bersih, idealnya semakin besar bank mengalirkan zakat. Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat.

4.1.3 Rasio Equitable Distribution Ratio

Rasio Equitable Distribution Ratio, dilihat sejauh mana usaha bank dalam melakukan pemerataan pendapatan dengan tujuan memenuhi – prinsip syariah. Performa distribusi pendapatan yang diperoleh Bank Kalbar Syariah kepada para pemangku kepentingan-nya tentunya pendapatan tersebut telah dikurangi dengan zakat dan pajak (Yuni, 2016). Rasio ini tidak menjamin terjadinya peningkatan pada indeks kinerja keuangan dalam hal ini rasio ROA utamanya disebabkan

Bank Kalbar Syariah lebih banyak mengalokasikan dana yang dimiliki hanya terfokus pada pembayaran gaji/upah karyawan dan pembagian dividen dibandingkan dengan mengalokasikan dana kebajikan. Porsi Pembagian tersebut menyebabkan nasabah berasumsi bahwa Bank Kalbar Syariah lebih mengalokasikan dananya pada internal bank, yakni para pemegang saham. Hal ini setara dengan penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Maisaroh (2016), dan Khasanah (2016) yang juga menyatakan bahwa pemerataan distribusi yang dilakukan pihak Bank Kalbar Syariah tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan karena masih terbatasnya pendapatan pada beberapa pemangku kepentingan.

Tabel 4.3
Penilaian berdasarkan Rasio Equitable Distribution Ratio

Tahun	Pendapatan	stakeholder	Rasio EDR	Skor	Kategori
2017	100.225.256.582	2.420.000.000	41,42	2	Kurang Memuaskan
2018	110.537.885.832	4.508.700.000	24,52	1	Tidak Memuaskan
2019	104.440.240.875	5.210.000.000	20,05	1	Tidak Memuaskan
2020	102.484.375.576	8.030.000.000	12,76	1	Tidak Memuaskan
2021	102.165.032.378	15.050.000.000	6,79	1	Tidak Memuaskan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas hasil penilaian Rasio Equitable Distribution Ratio pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam kategori tidak memuaskan. Dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio equitable distribution ratio dengan kategori kurang memuaskan pada tahun 2017 dan dalam kategori tidak memuaskan pada tahun 2018-2021. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam melakukan distribusi pendapatan yang memperoleh Bank Kalbar Syariah kepada pemangku kepentingan, pada Pemangku kepentingan yang yang dituju yaitu qardh dan donasi, beban pegawai, deviden, dan laba bersih untuk bank. Setiap komponen tersebut akan dibagi dengan bank pendapatan setelah dikurangi dengan zakat dan pajak. Hal tersebut pada qardh dan donasi yang disebabkan mengalami penurunan sehingga pada tahun ini mengalami penurunan pendapatan dengan adanya kenaikan pajak. Dalam standar penilain keislaman

Indeks Kinerja (IPI), perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika Equitable Rasio Distribusi (EDR) Qardh dan Donasi 35%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja Bank Kalbar Syariah Syariah secara keseluruhan berdasarkan Distribusi yang Merata Rasio (EDR) Qardh dan Donasi dapat dikatakan baik. Sehingga pada fungsi mampu memperbaiki kinerja distribusi pendapatan secara baik. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan, karena semakin besar proporsi tingkat Qardh dan Donasi maka pendapatan perusahaan yang didapat semakin banyak untuk mengalirkan dan kredit (Qardh) dan menjalankan fungsi kegiatan sosial Bank Kalbar Syariah kepada masyarakat yang kurang mampu melalui sumbangan atau donasi berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan syariah islam. Menurut teori Stakeholders menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu mendistribusikan pendapatannya secara adil dan merata, maka perusahaan telah mampu mengakomodasikan keinginan dari pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam Islam (Amalia, 2018). Bank syariah harus menerima pendapatan hanya yang berasal dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non- halal, maka bank tersebut harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana caranya, dan yang paling penting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Pendapatan non-halal dalam laporan keuangan dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Pendapatan atau pengembalian, dalam bahasa sehari-hari, disebut dengan tingkat keuntungan atau kembalian modal (ma'ad). Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aset produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aset produktif, bank syariah juga mendapat pendapatan pada bank konvensional. Pendapatan pada bank konvensional ini yang menghasilkan pendapatan non- halal bunga yang tercatat dalam laporan dana pada laporan keuangan bank syariah. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena

secara sistem keuangan belum bisa dikelola oleh bank syariah sehingga statusnya dapat ditemukan darurat. Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera diberhentikan untuk menghindari transaksi ribaw.

4.1.4 Directors Employees Welfare Ratio

Rasio ini bertujuan mengukur seberapa besar perbandingan antara kesejahteraan yang didapatkan oleh direktur dan karyawannya yang didasari oleh kinerja masing-masing. Rasio ini tumbuh atas dasar pemikiran bahwa selama ini, gaji yang didapatkan direktur dan kesejahteraan karyawan memiliki ketimpangan yang cukup jauh. Direksi – Rasio kesejahteraan karyawan merupakan rasio yang perbandingan antara gaji sutradara berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai.

Tabel 4.4
Penilaian berdasarkan Directors Employees Welfare Ratio

Tahun	Gaji Direksi	Kesejahteraan	Rasio DER	Skor	Kategori
2017	57.147.544	8.564.744	6,67	1	Tidak Memuaskan
2018	57.147.544	5.921.743	9,65	1	Tidak Memuaskan
2019	62.147.544	6.435.000	9,66	1	Tidak Memuaskan
2020	64.147.544	6.840.000	9,38	1	Tidak Memuaskan
2021	68.680.308	9.499.848	7,23	1	Tidak Memuaskan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas hasil penilaian Directors Employees Welfare Ratio pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam kategori tidak memuaskan. Hal ini dilihat dari rasio EDR pada tahun 2017-2021 yang berada pada skor 1 dengan kategori tidak memuaskan. Remunerasi telah menjadi isu penting. klaim banyak bahwa telah dibayar lebih dibandingkan dengan pekerjaan

yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk bagaimana banyak uang yang telah dikeluarkan untuk remunerasi dibandingkan dengan uang yang dibelanjakan terhadap kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain. Rasio Equitable Distribution Ratio dihitung dari jumlah distribusi terhadap total pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat. Distribusi yang ditunjukkan oleh Equitable Distribution Ratio yaitu qard dan kebajikan, upah karyawan, dividen, dan laba bersih. Perhitungan distribusi secara total dapat menggunakan distribusi rata-rata yang diperoleh dari jumlah distribusi dibagi dengan jumlah pemangku kepentingan. Indikator ini pada dasarnya menjelaskan kinerja distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholder-nya. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah penerima qardh, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Indikator ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan.

Dalam Islam telah diajarkan bahwa untuk selalu berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam memberi upah. Para pekerja harus memperoleh upahnya sesuai dengan kontribusi pada produksi, sedangkan para majikan akan menerima keuntungan dalam proporsi yang sesuai dengan modal dan kontribusi dalam produksi. Dengan demikian setiap orang akan memperoleh bagiannya yang sesuai dan tidak ada seorangpun yang akan dirugikan, jadi tinggi rendahnya upah seseorang dalam suatu pekerjaan itu semata dikembalikan kepada kesempurnaan jasa atau kegunaan tenaga yang diberikan. Indikator ini menjelaskan perbandingan antara kesejahteraan director dan karyawan. Banyak yang menyatakan bahwa direkur mendapatkan upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Tujuan untuk mengukur apakah mendapatkan gaji direktur yang lebih besar dibandingkan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain

4.1.5 Islamic Income vs Non Islamic Income

Islamic Income vs Non Islamic Income memiliki tujuan untuk menghitung pendapatan – pendapatan yang sumbernya dari pendapatan halal. Oleh karena

itu, dalam prinsip Islam larangan transaksi yang mengandung tidak riba, gharar dan maysir, serta melakukan upaya perdagangan halal. Hal ini juga sepadan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang mengemukakan bahwa Pendapatan Syariah vs Pendapatan Non-Islam tidak berpengaruh pada profitabilitas. Selain itu, Pudyastuti (2018) juga menyatakan hal yang sama.

Tabel 4.5
Penilaian berdasarkan Islamic Income vs Non Islamic Income

Tahun	Pendapatan	Pendapatan Halal	Pendapatan Non Halal	Rasio IS	Skor	Kategori
2017	858.252.064.986	135.825.521.177		6,319	1	Tidak Memuaskan
2018	967.213.167.314	120.975.854.722		7,995	1	Tidak Memuaskan
2019	1.042.303.088.900	116.020.397.034		8,984	1	Tidak Memuaskan
2020	1.096.906.633.394	132.676.389.467		8,268	1	Tidak Memuaskan
2021	1.153.731.288.459	242.936.277.356		4,749	1	Tidak Memuaskan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas hasil penilaian Islamic Income vs Non Islamic Income pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam kategori tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2021 dimana penilaian rasio Islamic Income vs Non Islamic Income memiliki skor 1 sehingga masuk dalam kategori tidak memuaskan. Hardina (2019) pada penelitiannya juga mengemukakan Islamic Income vs Non- Islamic Income tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain selain variabel yang mempengaruhi, selain itu juga sumber dana utama aktivitas tanggung jawab / peran sosial perbankan syariah (Pendapatan halal dan non-halal) berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dihimpun oleh perbankan syariah. Terlepas dari memisahkan investasi ke dalam Islam dan Non-Islam, pemisahan tersebut juga diperlukan untuk pendapatan. Bank pendapatan syariah diperoleh dari produk-produk yang ada di Bank Kalbar Syariah. menurut PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, sumber pendapatan Bank Kalbar Syariah adalah pendapatan operasional utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan

operasional utama terdiri dari pendapatan jual beli (pendapatan margin murabahah, pendapatan bersih salam paralel, dan pendapatan bersih istishna paralel), pendapatan dari sewa (pendapatan bersih ijarah), pendapatan dari bagi hasil (pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan bagi hasil musyarakah), dan pendapatan operasional utama lainnya. Sesuai dengan akad-akad pengiriman pembiayaan di Bank Kalbar Syariah, maka hasil penyaluran dana dilakukan oleh Bank Kalbar Syariah dapat memberikan pendapatan bank.

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Suatu saat dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak seperti dengan ajaran Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non- halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana caranya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh bank syariah. rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

4.1.6 Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Islamic Investment vs Non Islamic Investment merupakan rasio yang perbandingan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh Bank Kalbar Syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar Bank Kalbar Syariah terbebas dari unsur riba. Rasio ini bertujuan untuk melarang secara tegas transaksi ribawi dalam bermuamalat. Prinsipnya, Bank Kalbar Syariah memang harus memperoleh pendapatan dengan pengungkapan informasi yang jelas dan terhindar dari prosedur haram yang dilarang dalam Islam.

Tabel 4.6
Penilaian berdasarkan Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Tahun	Investasi	Investasi Non Halan	Rasio IIS	Skor	Kategori
2017	1.517.345.473.804		100,00	5	Sangat Memuaskan

2018	1.712.679.466.078		100,00	5	Sangat Memuaskan
2019	1.512.770.140.038		100,00	5	Sangat Memuaskan
2020	1.621.661.633.394		100,00	5	Sangat Memuaskan
2021	1.799.011.321.768		100,00	5	Sangat Memuaskan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil penilaian Islamic Investment vs Non Islamic Investment pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam kategori sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2021 memiliki skor 5 sehingga masuk dalam kategori sangat memuaskan, dalam standar penilaian keislaman Indeks Kinerja (IPI), perbankan Syariah dikatakan sehat dan kinerjanya baik, jika Pendapatan Islam vs Non- Rasio Pendapatan Syariah 30%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh Bank Kalbar Syariah Syariah secara keseluruhan berdasarkan Islamic Income vs Non- Rasio Pendapatan Islami dapat dikatakan dalam kondisi sangat baik. Pada laporan keuangan Syariah tidak terdapat adanya investasi non halal. Setiap tahun rasio investasi halal sebesar 100%. Hal ini telah membuktikan bahwa perbankan sudah berhasil melaksanakan dengan sangat baik sebagai bank umum berdasarkan prinsip Syariah Islam. Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sebab setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya.

Salah satu hikmah dari zakat ini adalah dorongan untuk setiap muslim hartanya. Harta yang di investasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya saja. Sejauh ini, prinsip-prinsip Islam melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan judi. Oleh karena itu, bank syariah perlu untuk mengungkapkan investasi mana yang halal dan mana yang dilarang. rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama, sehingga manusia tetap harus merujuk pada ketentuan syariah dalam beraktivitas termasuk dalam memperoleh harta kekayaan. Dalam perspektif Islam, investasi sangat lebih baik karena mendorong pertumbuhan ekonomi. Artinya, agar transaksi jual-beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, gadai, dan kegiatan ekonomi lainnya

4.2 Pembahasan

PT. Bank Kalbar sebagai bank milik daerah juga mengikuti perkembangan munculnya perbankan dengan prinsip syariah, hal tersebut ditujukan dengan pembukaan unit usaha syariah Bank Kalbar dan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak yang secara resmi dimulai sejak tanggal 12 Desember 2005. Latar Belakang didirikannya Bank Kalbar Syariah ini dikarenakan bahwa Bank Pembangunan Daerah memiliki daya gravitasi lokal yang tinggi, adanya kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga uang, ingin meresponisasi Arah pasar dan memperdalam target pasar yang selama ini belum tercapai oleh pelaku pasar konvensional Bank Kalbar, dan karakteristik perbankan syariah yang bersifat universal dan dapat diterima lintas strata maupun agama. Bank Kalbar Cabang Syariah sebagai pengelola dana nasabah (mudharib) memberikan bagi hasil kepada nasabah penyimpan dana (shahibul maal) yang sumber dari investasi bank kepada pembiayaan nasabah.

Pendistribusian dana/investasi bank kepada masyarakat yang memerlukan pembiayaan, bank memperoleh pendapatan bagi hasil dari keuntungan (keuntungan) usaha nasabah. Bank Syariah memberikan bagi hasil kepada nasabah/deposan berdasarkan nisbah/porsi yang telah disepakati. Sebagai contoh untuk tabungan nisbah 45% : 55%, yaitu 45% untuk porsi nasabah, dan untuk porsi bank sebesar 55%. Sedangkan untuk simpanan jangka waktu 1 (satu) bulan nisbahnya adalah 58% : 42%, artinya bagian/porsi nasabah 58%, sedangkan porsi bank sebesar 42% dari pendapatan yang akan dibagihasilkan. Bank Kalbar Syariah Pontianak menganut sistem Pendapatan Berbagi, di mana penyimpan dana (nasabah) dapat lebih diuntungkan karena bagi hasil dihitung dari jumlah pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya-biaya operasional. Pada umumnya sistem ini digunakan oleh bank-bank syariah dalam memberikan bagi hasil kepada nasabah/deposan penyimpan dana, karena apabila bank mengalami kerugian deposan tetap akan memperoleh pendapatan bagi hasil.

Penilaian kinerja syariah terbaik dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index yaitu perbankan syariah di Indonesia yang telah menerapkan indikator kinerja syariah yang telah ditetapkan di Islamicity Performance Index. Peneliti menggunakan konsep Islamicity Index ini seharusnya memiliki aturan baku mengenai indikator tercapai atau tidak

mencapainya setiap pengukuran elemen hasil perhitungan Indeks Islam. Agar dapat memudahkan dalam memberikan kesimpulan penelitian dan memberikan predikat kinerja. Untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan Bank Kalbar Syariah telah sesuai dengan ketentuan syariah yang bertujuan untuk mencapai kinerja terbaik bagi Bank Kalbar Syariah. Indeks Keislaman apabila diterapkan dalam ekonomi Islam sebagai sebuah acuan dalam evaluasi kinerja dan analisis ekonomi yang diterapkan dapat menjadi jalan keluar dari problematika ekonomi saat ini.

Upaya penilaian tersebut dapat dimaksimalkan apabila elemen-elemen yang di ungkapkan dalam laporan keuangan BUS dapat menyesuaikan dengan konsep Indeks Keislaman. Dan akan lebih baik lagi jika diterapkan standar keuangan secara syariah yang sesuai dengan lembaga instansi yang terkait. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengukuran kinerja bank syariah merupakan pengukuran atas aktivitas/tugas yang telah dilakukan secara periodik berdasarkan standar pengukuran kinerja yang digunakan. Kinerja yang diukur tidak hanya pada prestasi-prestasi yang menyangkut operasional, pemasaran, distribusi dana, teknologi, maupun sumber daya manusianya, tetapi juga melindungi bank syariah dalam menjaga prinsip-prinsip Islami dan tugas agar sosialnya tercapai kebahagiaan spiritual pada tingkat individu dan masyarakat

Hasil penelitian pengukuran kinerja Bank Kalbar Syariah dengan menggunakan metode keislaman Indeks Kinerja (IPI) pada periode 2017 – 2021 Pada kinerja sosial Bank Kalbar Syariah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis kinerja Bank Kalbar Syariah sudah cukup baik dalam menjalankan kinerja Bank Kalbar Syariah dengan prinsip-prinsip Syariah Islam serta kondisi perbankan Syariah dalam keadaan sehat. Hal ini terlihat dalam indikator- indikator Kinerja Keislaman Index(IPI) kinerja Bank Kalbar Syariah Bank Kalbar Syariah adalah sebagai berikut : Profit Sharing Ratio (PSR) hasil analisisnya adalah dalam predikat Baik, Zakat Rasio Kinerja (ZPR) dalam predikat baik, Distrusi yang Adil Ratio (EDR) dalam predikat kurang baik, Beban Kerja dalam predikat baik, sedangkan Net Profit dalam predikat kurang baik, Investasi Islam vs Rasio Investasi Non-Islam dalam predikat sangat baik,

serta islami Rasio Pendapatan vs Pendapatan Non-Islam dalam predikat sangat baik. Berdasarkan total presentase yang diperoleh dari setiap indeks pengukuran kinerja Bank Kalbar Syariah Syariah maka diperoleh hasil bahwa kinerja Bank Kalbar Syariah periode 2017-2021 dengan menggunakan Indeks Kinerja Keislaman maka kinerja Bank Kalbar Syariah telah mendapatkan hasil yang sudah sesuai dengan menggunakan metode tersebut.

Bank Kalbar Syariah semestinya mampu menonjolkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan selain bagi hasil, dikarekanakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil sendiri merupakan salah satu yang membedakan Bank Kalbar Syariah dan Bank Kalbar Konvensional. Sehingga dengan pembiayaan bagi hasil ini Bank Kalbar Syariah diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuktikan bahwa tujuan Bank Kalbar Syariah bukan hanya untuk profitabilitas atau keuntungan saja namun juga mampu mengalirkan dana untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan perhitungan rasio kinerja zakat, bisa dilihat bagaimana Bank Kalbar Syariah mengalir zakatnya melalui lembaga zakat seperti BAZNAS atau lembaga zakat lainnya untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya dan melihat prinsip penyucian pada Bank Kalbar Syariah. Bersama dengan bertambahnya kekayaan Bank Kalbar Syariah, seharusnya juga dengan wisata ditribusi zakat. Namun, hal tersebut belum dapat diterapkan secara optimal oleh Bank Kalbar Syariah. Hal ini dibuktikan pada indikator zakat selama periode penelitian yang masih sangat rendah yaitu dibawah 1%. Selain itu Bank Kalbar Syariah berhasil menerapkan prinsip kehalalan dalam setiap pendapatannya dan berusaha untuk meminimalkan hal- hal yang berhubungan dengan riba yang bisa mengarah ke pendapatan non halal. Meskipun saat ini Bank Kalbar Syariah masih belum mampu seutuhnya bebas dari rina, Ini dikarenakan bahwa Bank Kalbar Syariah kadang acap kali masih melakukan transaksi dengan Bank Konvensional sehingga memicu terjadinya pendapatan non halal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Peneliti menggunakan konsep Islamicity Index ini seharusnya memiliki aturan baku mengenai indikator tercapai atau tidak mencapainya setiap pengukuran elemen hasil perhitungan Indeks Islam. Agar dapat memudahkan dalam memberikan kesimpulan penelitian dan memberikan predikat kinerja. Untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan Bank Kalbar Syariah telah sesuai dengan ketentuan syariah yang bertujuan untuk mencapai kinerja terbaik bagi Bank Kalbar Syariah. Indeks Keislaman apabila diterapkan dalam ekonomi Islam sebagai sebuah acuan dalam evaluasi kinerja dan analisis ekonomi yang diterapkan dapat menjadi jalan keluar dari problematika ekonomi saat ini. Upaya penilaian tersebut dapat dimaksimalkan apabila elemen-elemen yang di ungkapkan dalam laporan keuangan BUS dapat menyesuaikan dengan konsep Indeks Keislaman. Dan akan lebih baik lagi jika diterapkan standar keuangan secara syariah yang sesuai dengan lembaga instansi yang terkait
2. Hasil penelitian pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode keislaman Indeks Kinerja (IPI) pada periode 2017 – 2021 Pada kinerja sosial Bank Kalbar Syariah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis kinerja Bank Kalbar Syariah sudah cukup baik dalam menjalankan kinerja, dari indikator islamic indeks terdapat 4 rasio dalam kategori tidak memuaskan yaitu *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic income vs non islamic income*, dan *Directors Employees Welfare Ratio. Islamic Performance Index*, sedangkan untuk 2 indikator lain yaitu *profit sharing ratio* dan *Islamic Investment vs non Islamic Investment* memiliki hasil penilaian dalam katgori sangat memuaskan. Bank umum Syariah dengan prinsip-prinsip Syariah Islam serta kondisi perbankan

Syariah dalam keadaan sehat. Hal ini terlihat dalam indikator- indikator Kinerja Keislaman Index(IPI) kinerja bank umum Bank Kalbar Syariah adalah sebagai berikut : Profit Sharing Ratio (PSR) hasil analisisnya adalah dalam predikat Baik, Zakat Rasio Kinerja (ZPR) dalam predikat baik, Distrusi yang Adil Ratio (EDR) dalam predikat kurang baik, Beban Kerja dalam predikat baik, sedangkan Net Profit dalam predikat kurang baik, Investasi Islam vs Rasio Investasi Non-Islam dalam predikat sangat baik, serta islami Rasio Pendapatan vs Pendapatan Non-Islam dalam predikat sangat baik. Berdasarkan total presentase yang diperoleh dari setiap indeks pengukuran kinerja Bank Mandiri Syariah maka diperoleh hasil bahwa kinerja Bank Kalbar Syariah periode 2017-2021 dengan menggunakan Indeks Kinerja Keislaman maka kinerja Bank Kalbar Syariah telah mendapatkan hasil yang sudah sesuai dengan menggunakan metode tersebut.

5.2 Saran

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Seiring dengan tingkat pertumbuhan Bank Kalbar Syariah yang selalu meningkat setiap tahunnya, maka penelitian selanjutnya dapat diperluas sampel dengan asumsi jumlah bank setiap tahunnya akan terus bertambah
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, bisa menggunakan Islamicity Indexs untuk menilai kinerja seluruh Perbankan syariah di Indonesia baik Bank Kalbar Syariah maupun bank konvensional. Dengan demikian, dapat dibandingkan kinerja Bank Kalbar Syariah dengan bank konvensional sehingga dapat memberikan motivasi masing-masing bank untuk meningkatkan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik dan memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian nasional dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra. (2017). *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad, Ifham. (2015). *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrorun Ni'am Sholeh. (2016) *Metodologi Penetapan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*: Jakarta : Erlangga.
- Deby Aryanti Lasrin. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Vol 2 No 1.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kautsar Riza Salman. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Keown, Arthur J dan David F. (2018). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi ke-10, Cetakan ke-3, Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks.
- Komariah dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mardiasmo. (2018). *Buku Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhammad, Antonio, Syafi'i. (2017). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Musdalifah. (2020). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Temon. Jurnal Akuntansi. Vol 1 No 1.

- Mowen, Maryanne dan Dan Heitger, L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratmono, D. & Sholihin,M.(2017). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Edisi Dua.Semarang: UPP STIM YKPN.
- Riduwan.(2018). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Sri Dewi Anggadini dan Adeh Ratna Komala. (2017). *Akuntansi Syariah*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Teuku Syifa Fadrizha Nanda. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol 1, No 2.
- Wahid Wachyu Adi Winarto. (2020). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol.1, No.2.
- Zeny Antika. (2020). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. *JURNAL Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol 15 No 2.
- <http://www.bi.go.id/web/id/PerbankanSyariah,Perbankan/Syariah/Contents/default.ap>

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fanny Himawan
 Tempat/tgl Lahir : Jakarta, 13 Juni 1993
 Alamat : Jl. Tabrani Ahmad no. 2b
 Pontianak, Kalimantan Barat
 Email : fanny13.himawan13@gmail.com
 No. HP : 082154067771


**Riwayat pendidikan :**

2017 – 2022 IAIN Pontianak (Pasca Sarjana Ekonomi Syariah)
 2010 – 2014 STEI Tazkia (Akuntansi Islam)
 2007 – 2010 SMA N 3 Pontianak
 2004 – 2007 SMP N 11 Pontianak
 1998 – 2004 SD N 06 Sei Durian Banjarbaru
 1997 – 1998 TK Islam Sanggau Permai

Pengalaman organisasi :

2012 – 2013 Anggota Impust (Ikatan Mahasiswa Peduli Sosial Tazkia) STEI Tazkia
 2011 - 2013 Anggota Mentri Luar Negeri HAMAS (Himpunan Mahasiswa Akuntansi Syariah) STEI Tazkia

Lampiran Laporan Keuangan Tahun 2017-2021





LAPORAN KEUANGAN

PERIODE 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2018
REKAPITULASI DAN ANALISIS PERIODE 2017 DAN 2018

LAPORAN PENDAFTARAN KEUANGAN		LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHARGAIAN KOMPREHENSIF LAIN		KUALITAS ASET, PRODUKTIFITAS DAN INFORMASIONALITASNYA	
31 Desember 2017	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2018
1. Aset		1. Laba		1. Kualitas Aset	
2. Liabilitas		2. Rugi		2. Produktifitas	
3. Ekuitas		3. Penghasilan Komprehensif Lain		3. Informasionalitas	

Pontianak, 21 Februari 2018
SE A O
PT BANK PERMATA KALBAR
SALIMANTYAN BARAT



BANK KALBAR PT BANK KALBAR (PERSEROAN TERBUKA)		LAPORAN KEUANGAN																																																																																																																																																											
LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017		LAPORAN LABA RUGI DAN PERUBAHAN EKUIVASI LABA Periode 12 Bulan yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 12 Bulan yang berakhir pada 31 Desember 2017																																																																																																																																																											
<table border="1"> <tr><th>Per 31 Desember 2018</th><th>Per 31 Desember 2017</th></tr> <tr><td>1. Kas</td><td>1.277.444</td><td>1.756.414</td></tr> <tr><td>2. Piutang usaha</td><td>1.637.191</td><td>1.813.528</td></tr> <tr><td>3. Piutang bank</td><td>1.148.294</td><td>480.214</td></tr> <tr><td>4. Piutang lain-lain</td><td>1.021.847</td><td>780.736</td></tr> <tr><td>5. Aset lancar lainnya</td><td>1.021.847</td><td>780.736</td></tr> <tr><td>6. Aset lancar</td><td>5.099.563</td><td>6.611.628</td></tr> <tr><td>7. Aset tetap</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>8. Aset tidak lancar</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>9. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>10. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>11. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>12. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>13. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>14. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>15. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>16. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>17. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>18. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>19. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>20. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>21. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>22. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>23. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>24. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>25. Aset tidak lancar lainnya</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> </table>		Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017	1. Kas	1.277.444	1.756.414	2. Piutang usaha	1.637.191	1.813.528	3. Piutang bank	1.148.294	480.214	4. Piutang lain-lain	1.021.847	780.736	5. Aset lancar lainnya	1.021.847	780.736	6. Aset lancar	5.099.563	6.611.628	7. Aset tetap	1.212.244	1.212.244	8. Aset tidak lancar	1.212.244	1.212.244	9. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	10. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	11. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	12. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	13. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	14. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	15. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	16. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	17. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	18. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	19. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	20. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	21. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	22. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	23. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	24. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	25. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244	<table border="1"> <tr><th>Per 31 Desember 2018</th><th>Per 31 Desember 2017</th></tr> <tr><td>1. Pendapatan bunga</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>2. Pendapatan komisi</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>3. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>4. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>5. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>6. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>7. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>8. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>9. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>10. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>11. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>12. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>13. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>14. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>15. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>16. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>17. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>18. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>19. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>20. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>21. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>22. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>23. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>24. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>25. Pendapatan lain-lain</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> </table>		Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017	1. Pendapatan bunga	1.212.244	1.212.244	2. Pendapatan komisi	1.212.244	1.212.244	3. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	4. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	5. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	6. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	7. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	8. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	9. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	10. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	11. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	12. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	13. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	14. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	15. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	16. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	17. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	18. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	19. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	20. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	21. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	22. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	23. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	24. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244	25. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244
Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017																																																																																																																																																												
1. Kas	1.277.444	1.756.414																																																																																																																																																											
2. Piutang usaha	1.637.191	1.813.528																																																																																																																																																											
3. Piutang bank	1.148.294	480.214																																																																																																																																																											
4. Piutang lain-lain	1.021.847	780.736																																																																																																																																																											
5. Aset lancar lainnya	1.021.847	780.736																																																																																																																																																											
6. Aset lancar	5.099.563	6.611.628																																																																																																																																																											
7. Aset tetap	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
8. Aset tidak lancar	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
9. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
10. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
11. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
12. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
13. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
14. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
15. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
16. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
17. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
18. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
19. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
20. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
21. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
22. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
23. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
24. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
25. Aset tidak lancar lainnya	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017																																																																																																																																																												
1. Pendapatan bunga	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
2. Pendapatan komisi	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
3. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
4. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
5. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
6. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
7. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
8. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
9. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
10. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
11. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
12. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
13. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
14. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
15. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
16. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
17. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
18. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
19. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
20. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
21. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
22. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
23. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
24. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
25. Pendapatan lain-lain	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
<table border="1"> <tr><th>Per 31 Desember 2018</th><th>Per 31 Desember 2017</th></tr> <tr><td>1. Laba sebelum pajak</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>2. Pajak penghasilan</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>3. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>4. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>5. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>6. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>7. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>8. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>9. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>10. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>11. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>12. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>13. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>14. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>15. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>16. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>17. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>18. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>19. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>20. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>21. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>22. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>23. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>24. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>25. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> </table>		Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017	1. Laba sebelum pajak	1.212.244	1.212.244	2. Pajak penghasilan	1.212.244	1.212.244	3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	<table border="1"> <tr><th>Per 31 Desember 2018</th><th>Per 31 Desember 2017</th></tr> <tr><td>1. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>2. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>3. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>4. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>5. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>6. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>7. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>8. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>9. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>10. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>11. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>12. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>13. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>14. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>15. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>16. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>17. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>18. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>19. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>20. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>21. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>22. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>23. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>24. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>25. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> </table>		Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017	1. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	2. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244
Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017																																																																																																																																																												
1. Laba sebelum pajak	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
2. Pajak penghasilan	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017																																																																																																																																																												
1. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
2. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											

BANK KALBAR PT BANK KALBAR (PERSEROAN TERBUKA)		INFORMASI SEGMENT USAHA SYARIAH PERIODE 31 DESEMBER 2018 (AUDITED)																																																																																																																																																											
<table border="1"> <tr><th>Per 31 Desember 2018</th><th>Per 31 Desember 2017</th></tr> <tr><td>1. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>2. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>3. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>4. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>5. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>6. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>7. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>8. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>9. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>10. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>11. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>12. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>13. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>14. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>15. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>16. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>17. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>18. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>19. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>20. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>21. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>22. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>23. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>24. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>25. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> </table>		Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017	1. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	2. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	<table border="1"> <tr><th>Per 31 Desember 2018</th><th>Per 31 Desember 2017</th></tr> <tr><td>1. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>2. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>3. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>4. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>5. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>6. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>7. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>8. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>9. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>10. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>11. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>12. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>13. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>14. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>15. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>16. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>17. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>18. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>19. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>20. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>21. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>22. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>23. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>24. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> <tr><td>25. Laba bersih</td><td>1.212.244</td><td>1.212.244</td></tr> </table>		Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017	1. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	2. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244	25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244
Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017																																																																																																																																																												
1. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
2. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
Per 31 Desember 2018	Per 31 Desember 2017																																																																																																																																																												
1. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
2. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
3. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
4. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
5. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
6. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
7. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
8. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
9. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
10. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
11. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
12. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
13. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
14. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
15. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
16. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
17. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
18. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
19. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
20. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
21. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
22. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
23. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
24. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											
25. Laba bersih	1.212.244	1.212.244																																																																																																																																																											

<p>Segmen Registrasi di ATM dan Aktifkan di Kantor Cabang Bank Kalbar Terdekat</p>				

